

**KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**RISA ARIYANI
NPM: 1411010384**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
Pembimbing II : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
2018 M / 1440 H**

ABSTRAK

KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG

Oleh

**Risa Ariyani
1411010384**

Skripsi yang penulis buat berjudul “ Kualitas Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 14 Bandar Lampung”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Untuk mengetahui program-program kegiatan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif, yaitu metode penelitian non-hipotesis yang langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Sifat dari metode deskriptif, adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, kemudian data diolah dengan menggunakan rumus Prosentase. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Teknik pengambilan sampel ditetapkan secara purposive sampling (sampel bertujuan). Adapun jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 83 siswa atau 10% dari jumlah populasi 830 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapat sebuah kesimpulan bahwasannya pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 14 Bandar Lampung telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil angket pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selalu menunjukkan nilai yang positif. Namun terdapat catatan dalam hal penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang masih dinilai kurang baik. Program-program kegiatan keagamaan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung terencana dan terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari program-program kegiatan rutin jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang di antaranya tadarus al-qur'an, shalat dhuha, shalat berjamaah, BBQ (Bimbingan Belajar Qur'an), peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, peringatan Isra' Mi'raj, dan lain sebagainya.

Kata kunci: Pembelajaran, media, prosentase



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBIAH**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Risa Ariyani
NPM : 1411010384
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiah UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.
NIP. 19550710 198503 1 003**

Pembimbing II

**Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag.
NIP. 19580417 198603 1 002**

**Mengetahui
Ketua Jurusan PAI**

**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.
NIP. 196502191998031002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBIAH**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul : KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG. Disusun oleh : RISA
ARIYANI, NPM: 1411010384, Jurusan : Pendidikan Agama Islam, telah diujikan
dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiah dan Keguruan pada hari/tanggal: Kamis,
31 Mei 2018.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof.Dr.H. Chairul Anwar, M.Pd. (.....)
Sekretaris : M.Indra Saputra, M.Pd.I. (.....)
Penguji Utama : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd. (.....)
Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A. (.....)
Penguji Pendamping II : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag. (.....)



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiah dan Keguruan**

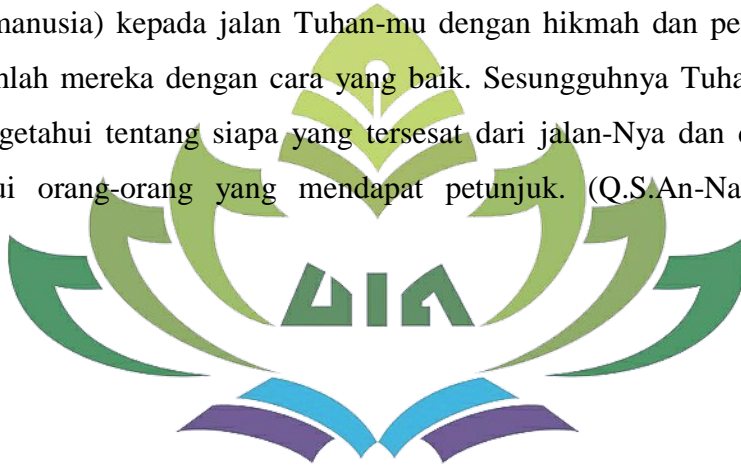
Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
NIP. 195608101987031001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl Ayat 125).¹



¹ Departemen RI, *AlQur'an dan terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2002), h. 281.

PERSEMBAHAN

Tiada kata lain yang terucap kepada-Mu ya Rabbi, selain kata syukur dan terimakasih atas Rahmat -Nya, karunia dan kesempatan yang telah Engkau berikan kepadaku untuk mempersembahkan sesuatu kepada orang-orang yang sangat kucintai Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang-tuaku tercinta, Ayahanda Irawan dan Ibunda Eni Yunida.
Cucuran keringat dan pengorbanan serta do'a mereka telah mengantarkanku menuju gerbang keberhasilan menyelesaikan studi di UIN Raden Intan Lampung. Hari ini adalah buah dari perjuangan ayahanda dan ibundaku tercinta.
2. Kedua saudaraku tersayang, Kakanda Nikmatul Huda beserta Adinda Irhamudin yang selalu mendukung, mendo'akan dan menanti keberhasilanku.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidikku menjadi orang yang mampu berfikir untuk lebih maju.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Negeri Ratu, pada tanggal 19 Februari 1996. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Irawan dan Ibunda Eni Yunida.

Pendidikan sekolah dasar ditempuh pada MI Muhamadiyah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke SMPN 1 Sukau Kabupaten Lampung Barat tamat tahun 2011. Kemudian melanjutkan sekolah di SMA Ar Rahman Sukau Kabupaten Lampung Barat tamat tahun 2014 dan dengan izin Allah SWT disertai dukungan yang penuh dari orang tua dan saudara-saudara penulis, penulis melanjutkan pendidikan S1 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai pada semester I T.A 2014/2015

Selama menjadi mahasiswi pernah mengikuti kegiatan intra kampus yaitu, menjadi anggota dan kepengurusan organisasi HMJ.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG”**.

Adapun penyusunan skripsi ini dibuat sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah dapat penulis selesaikan. Dalam upaya penulisan ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa hormat dibawah ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Bandar Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i M.ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Prof.Dr.H.Achmad Asrori, MA selaku pembimbing I dan Bapak Drs.H.Abdul Hamid, M.Ag selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan bimbingan dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Bandar Lampung.

5. Ibu Tri Winarsih S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 14 Bandar Lampung beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan research di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.
6. Pimpinan perpustakaan pusat UIN Raden Intan Bandar Lampung beserta stafnya yang memberikan kesempatan yang luas selama menela'ah berbagai literatur yang dibutuhkan bagi penulisan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat ku Riska, Savitri, Evi, Eni, Dian, Hartono dan Edi, beserta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis sadar bahwa dalam penelitian ini banyak kekurangan, hal ini disebabkan keterbatasan ilmu dan teori-teori yang penulis kuasai, kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran agar skripsi ini akan lebih baik dan sempurna.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan bantuan kepada penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung,
Penulis

Risa Ariyani
NPM : 1411010384

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Identifikasi Masalah	11
E. Pembatasan Masalah	11
F. Rumusan Masalah	12
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran PAI	14
B. Materi Pembelajaran PAI	22
C. Komponen-Komponen Dalam Pembelajaran PAI	27
D. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran PAI	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	39
B. Metode Penelitian	39
C. Sumber Data	40
D. Populasi dan Sampel	41

E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum SMA Negeri 14 Bandar Lampung	
1. Sejarah Singkat berdirinya	49
2. Letak geografis	52
3. Visi dan Misi	52
4. Keadaan Guru, Siswa dan Pegawai	54
5. Sarana dan Prasarana	60
6. Struktur Organisasi	62
B. Komponen-Komponen dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 14 Bandar Lampung	
1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	63
2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	65
3. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	65
4. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	66
5. Program Kegiatan Keagamaan	67
6. Sarana Pendidikan Agama Islam	69
7. Evaluasi Pendidikan Agama Islam	70
C. Analisis Data Hasil Penelitian	72
D. Pembahasan Data Hasil penelitian	89

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
C. Penutup	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I Rekapitulasi Absen Putra kelas 11 IIS 2	7
Tabel 2 Rekapitulasi Absen Putra kelas 11 IIS 3	8
Tabel 3 Skala Prosentase	47
Tabel 4 Keadaan Guru SMA Negeri 14	
Bandar Lampung	54
Tabel 5 Keadaan Siswa Kelas X SMA Negeri 14	
Bandar Lampung	57
Tabel 6 Keadaan Siswa Kelas XI SMA Negeri 14	
Bandar Lampung	58
Tabel 7 Keadaan Siswa Kelas XII SMA Negeri 14	
Bandar Lampung	58
Tabel 8 Keadaan Tenaga Kependidikan SMA Negeri	
14 Bandar Lampung	59
Tabel 9 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA	
Negeri 14 Bandar Lampung	60
Tabel 10 Keadaan Sarana Pendidikan Agama Islam	
SMA Negeri 14 Bandar Lampung	70
Tabel 11 Tidak menyukai pelajaran Agama Islam	72
Tabel 12 Bersemangat jika waktu pelajaran Agama Islam tiba	73
Tabel 13 Pernah tidak masuk pelajaran Agama Islam karena Malas	73
Tabel 14 Memperhatikan guru saat menjelaskan	
materi Agama Islam	74
Tabel 15 Selalu menyerahkan tugas-tugas pelajaran Agama Islam	
tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	75
Tabel 16 Guru Agama datang mengajar tepat waktu	76
Tabel 17 Guru Agama menggunakan pakaian yang rapi dan sopan	77

Tabel 18 Di awal pelajaran, guru Agama memberikan pertanyaan tentang materi pada pertemuan sebelumnya	77
Tabel 19 Guru Agama menguasai materi yang disampaikan.....	78
Tabel 20 Materi pelajaran Agama Islam yang diberikan oleh guru sulit dimengerti dan difahami	79
Tabel 21 Metode belajar yang digunakan oleh guru Agama tidak menarik atau kurang menyenangkan.....	80
Tabel 22 Guru Agama menggunakan alat atau media yang menarik dalam pembelajaran	81
Tabel 23 Guru Agama mengkondisikan kelas dengan baik.....	82
Tabel 24 Guru Agama membuat kelompok belajar dalam kelas	83
Tabel 25 Guru Agama menjelaskan materi dengan metode yang membosankan.....	83
Tabel 26 Guru Agama tidak memberikan kesempatan untuk berargumen atau berpendapat.....	84
Tabel 27 Guru Agama memberikan pertanyaan atau evaluasi yang berkaitan Dengan materi yang telah disampaikan.....	85
Tabel 28 Guru Agama tidak memberikan tugas pada akhir waktu pelajaran Agama Islam	86
Tabel 29 Guru Agama memberikan penilaian yang sesuai atau objektif	87
Tabel 30 Guru Agama saya memperhatikan penegakan disiplin di kelas	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini “Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 14 Bandar Lampung”. Untuk menghindari adanya pemahaman yang tidak sama dalam skripsi ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah istilah yang digunakan. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Kualitas adalah istilah yang digunakan sebagai tingkat ukuran, level, mutu baik atau buruknya sesuatu.
2. Pembelajaran adalah usaha usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.¹ Pembelajaran dalam skripsi ini adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.
3. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran ajaran pokok agama islam, PAI bertujuan membentuk peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt., serta memiliki akhlaq mulia. PAI mencakup tiga kerangka dasar, yaitu aqidah, syariah, dan akhlaq.²
4. SMA Negeri 14 Bandar Lampung adalah salah satu sekolah menengah atas yang ada di jalan Bukit Kemiling Permai, Kecamatan Kemiling

¹Bambang Warsita, *TEKNOLOGI PEMBELAJARAN Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2014), h. 266.

².Rohmat Maulana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2013),h. 198

Kabupaten Bandar Lampung. Sekolah ini berdiri pada tahun 2003 dan mulai beroperasi pada tahun 2004/2004. SMA Negeri 14 Bandar Lampung ini di pimpin oleh Ibu Tri Winarsih, S.Pd,.M.Pd, dan berdiri di atas sebuah tanah yang luasnya sekitar 10.047 m².

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas tergambarlah maksud penulis mengemukakan judul skripsi ini. Adapun maksud dari judul skripsi ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan agama islam yang ada di SMA Negeri 14 Bandar Lampung

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang mendasar yang dapat penulis jadikan alasan dalam memilih judul Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 14 Bandar Lampung:

1. Mata pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang pokok yang sangat dibutuhkan dalam membina akhlak serta karakter yang baik untuk siswa/siswi di SMA Negeri 14 Bandar Lampung
2. Mengingat bahwa siswa SMA pada masa ini adalah masa pubertas dengan kondisi psikis yang labil sehingga memerlukan pembinaan dan pengarahan yang ekstra.
3. Berbagai referensi baik yang bersifat primer ataupun skunder dipandang cukup memadai dalam mendukung penelitian ini.
4. Serta karena adanya beberapa permasalahan yang ada di SMA Negeri 14 Bandar Lampung, salah satunya ketidak disiplin siswa dalam melaksanakan

solat baik solat zuhur maupun solat asar. Hal ini terlihat ketika penulis melakukan observasi di SMA Negeri 14 bandar lampung dan penulis melihat sendiri bahwa kebanyakan siswa SMA 14 bandar lampung tidak melaksanakan solat zuhur dan asar secara berjamaah dimasjid.

C. Latar Belakang Masalah

Dapat dimengerti bahwa semua negara di dunia pada saat ini dalam proses memasuki era globalisasi begitu pula Indonesia. Hal ini setidaknya ditandai oleh tiga indikator sekaligus dalam perikehidupan manusia di dunia yaitu semakin transparan, mengglobal, dan kompetitif. Dalam era ini tidak mengenal adanya batas geografi antar negara, yang tak mampu lagi membendung distribusi informasi yang semakin beragam, baik jenis serta kualitasnya. Sehingga pagar-pagar budaya bangsa akan semakin merapuh dalam menangkai datangnya kultur-kultur bangsa lain. Oleh sebab itu diperlukan adanya daya selektivitas pada diri bangsa Indonesia terhadap masuknya budaya dari luar.

Era yang melanda bangsa Indonesia ini merupakan salah satu hegemoni dan pengaruh kekuasaan suatu negara atas bangsa lain yang bukan hanya pada aspek ekonomi, intelektual, sosial, budaya dan sains teknologi. Hal ini akan menumbuhkan nilai-nilai baru yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia ataupun agama, sebagai contoh adalah merebaknya nilai pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Sehingga budaya yang seperti ini, akan mempengaruhi pada pola pikir, sikap dan perilaku atau gaya hidup yang akan teraplikasi dalam kehidupan

sehari-hari. Fenomena tersebut di atas banyak melanda di kalangan remaja, baik yang duduk di SLTP atau SMA bahkan banyak yang telah terkontaminasi melalui internet, televisi dan media masa lainnya. Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh Zakiyah Daradjat dalam bukunya yang mengungkapkan bahwa di antara ahli jiwa, ada yang berpendapat, bahwa remaja dan problemanya, tidak lain dari hasil akibat kemajuan zaman.

Hal ini dikarenakan remaja masih mempunyai emosi yang meluap-luap dan tidak stabil. Pendapat ini dapat diketahui dari pengertian masa remaja yaitu masa yang paling banyak mengalami perubahan, dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa. Perubahan-perubahan yang terjadi itu, meliputi segala segi kehidupan manusia, yaitu jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial. Oleh karena itu kalangan remaja sebagai penerus bangsa, negara dan agama haruslah memiliki suatu pondasi yang kokoh agar dapat melawan dampak dari era globalisasi yang bersifat negatif dengan timbulnya suatu kesadaran selektivitas yang tinggi terhadap nilai-nilai yang masuk. Selain itu menurut teori behavioristik, dalam dunia pendidikan, psikologi pendidikan sangat diperlukan. Hal ini dilakukan agar pendidik dapat mengenali peserta didiknya. Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku dan jiwa manusia, baik perilaku peserta didik maupun orang lain.³

³Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan, Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta:IRCiSoD, 201), h.13.

Pendidikan adalah semua perbuatan dan usaha dari seorang pendidik untuk memperoleh pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya.⁴ Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan suburkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam itu berupaya untuk mengembangkan individu sepenuhnya. Selebihnya dengan Pendidikan Agama Islam, remaja memiliki modal untuk dapat menentukan sikap yang positif, pernyataan ini didukung oleh Mohammad Al-Abrosyi yang berbunyi : pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari Pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Oleh sebab itu di dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sudah dapat dipastikan bahwa di dalamnya juga diajarkan nilai-nilai akhlak yang mulia. Selain itu tujuan dari diadakannya Pendidikan Agama Islam adalah memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam pada anak didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah saw. sebagai perintah penyempurnaan akhlak manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja, dan juga dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia dan akherat. Dengan demikian peran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan kontribusi terhadap

⁴Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan, Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), h. 63.

terbangunnya fondasi nilai-nilai yang kokoh terutama pada usia remaja baik dari aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.

Dalam mewujudkan peran utama Pendidikan Agama Islam, maka dibutuhkan strategi-strategi dalam penyampaian atau dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dimaksudkan untuk terciptanya sebuah pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah dalam sebuah pembelajaran. Seperti strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, guna terciptanya sebuah pembelajaran yang baik. Sehingga dapat mencetak siswa yang memiliki fondasi nilai-nilai keimanan yang kokoh serta berilmu pengetahuan, baik dari aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.

Selain alasan diatas peneliti juga sudah melakukan survei di SMA Negeri 14 Bandar Lampung dan menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Banyaknya Siswa/siswi SMA Negeri 14 Bandar Lampung yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dibuktikan dengan pernyataan guru agama yang ada di SMA Negeri 14 Bandar Lampung saat diwawancarai oleh penulis. Berikut wawancara yang dilakukan penulis dengan Guru PAI di SMA Negeri 14 bandar lampung:

Penulis:

Apakah siswa-siswi di SMA Negeri 14 Bandar Lampung sudah bisa membaca alquran dengan baik dan benar?

Guru PAI:

“Siswa Siswi di SMA Negeri 14 Bandar Lampung ini masih banyak yang belum bisa membaca al-qur’an, ada sekitar 2-3 orang anak perkelasnya. Hal ini terlihat ketika pelaksanaan tadarus al-qur’an setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, mereka yang belum bisa membaca al-qur’an hanya diam dan tidak ikut dalam tadarus tersebut.

Penulis:

Apa saja yang telah Bapak lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut?

Guru PAI:

Saya sebagai guru PAI merasa sedih akan hal ini, dan saya sudah berupaya meluangkan waktu di saat jam pelajaran saya untuk mengajar membaca al-qur’an. Namun karena keterbatasan waktu hasilnya tidaklah maksimal mereka masih belum bisa membaca al-qur’an dengan baik dan benar”.⁵

2. Ketika masuk waktunya sholat zhuhur masih sangat banyak siswa yang tidak mau sholat berjamaah dimasjid khususnya Putra, bahkan meskipun sudah diperintahkan oleh para guru mereka sekalipun, dibuktikan dengan absen sholat zhuhur dan ashar siswa yang banyak sekali tidak melaksanakan sholat. Berikut rekapitulasi absen sholat dzuhur dan ashar

⁵ rizki aditya.A , wawancara dengan penulis, SMA Negeri 14, Bandar Lampung, 15 oktober 2017.

siswa (khusus Putra) SMA Negeri 14 Bandar Lampung Kelas 11 IIS 2
dan 11 IIS 3 Tahun 2017:

Tabel I

**Rekapitulasi
Absen Putra kelas 11 IIS 2 Tanggal 16 oktober- 17 november 2017**

No	Jumlah Siswa	Hari/ Tgl	Jumlah yang Solat			Jumlah yang Tidak Solat		
			Dzuhur	Ashar	Jum'at	Dzuhur	Ashar	Jum'at
1	11	16 okt	9	11		2	-	
2		17 okt	11	11		-	-	
3		18 okt	10	9		1	2	
4		19 okt	10	10		1	1	
5		20 okt			10			1
6		23 okt	9	9		2	2	
7		24 okt	10	10		1	1	
8		25 okt	10	8		1	3	
9		26 okt	10	10		1	1	
10		27 okt			8			3
11		30 okt	10	10		1	1	
12		31 okt	10	10		1	1	
13		01 nov	10	10		1	1	

14		02 nov	9	9		2	2	
15		03 nov			2			9
16		06 nov	8	8		3	3	
17		07 nov	8	8		3	3	
18		08 nov	8	8		3	3	
19		09 nov	8	8		3	3	
20		10 nov			7			4
21		13 nov	10	10		1	1	
22		14 nov	10	10		1	1	
23		15 nov	10	10		1	1	
24		16 nov	8	8		3	3	
25		17 nov			7			4


Sumber data: Hasil Observasi Penulis di SMA N 14 Bandar Lampung

Tabel 2

Rekapitulasi

Absen Putra kelas 11 IIS 3 Tanggal 16 oktober- 17 november 2017

No	Jumlah Siswa	Hari/ Tgl	Jumlah yang Solat			Jumlah yang Tidak Solat		
			Dzuhur	Ashar	Jum'at	Dzuhur	Ashar	Jum'at
1	10	16 okt	8	7		2	3	
2		17 okt	8	3		2	7	
3		18 okt	4	2		6	8	



4		19 okt	5	5		5	5	
5		20 okt			10			-
6		23 okt	3	5		7	5	
7		24 okt	5	5		5	5	
8		25 okt	2	2		8	8	
9		26 okt	4	4		6	6	
10		27 okt			2			8
11		30 okt	6	6		4	4	
12		31 okt	6	6		4	4	
13		01 nov	5	5		5	5	
14		02 nov	5	5		5	5	
15		03 nov			7			3
16		06 nov	4	4		6	6	
17		07 nov	4	4		6	6	
18		08 nov	4	4		6	6	
19		09 nov	4	4		6	6	
20		10 nov			4			6
21		13 nov	2	2		8	8	
22		14 nov	3	5		7	5	
23		15 nov	5	5		5	5	

24		16 nov	4	3		6	7	
25		17 nov			3			7

Sumber data: Hasil Observasi Penulis di SMA N 14 Bandar Lampung

3. Ahlak siswa yang masih sangat memprihatinkan, padahal ahlaq merupakan salah satu ajaran pokok agama islam, sehingga rasulullah pernah mendefenisikan agama itu dengan akhlaq yang baik (husn al-khuluq).⁶ dibuktikan dengan pernyataan beberapa guru yang telah di wawancarai peneliti.

a. Pernyataan ibu Ades Piana S.Pd.I

“Akhlaq Siswa/siswi di SMA Negeri 14 Bandar Lampung ini masih tergolong buruk contoh ketika mereka bertemu dengan guru 70% dari mereka memilih untuk pergi dibandingkan dengan menyalami atau berkomunikasi dengan guru mereka, selain itu ketika mengajar dikelas banyak siswa/i terutama yang putra terbiasa berbicara keras terhadap guru mereka, hal itu tidak selayaknya ketika berbicara dengan seorang guru. Hal demikian yang menunjukkan masih buruknya akhlaq siswa/i yang ada di SMA Negeri 14 Bandar Lampung”⁷

⁶.Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2014),h. 6

⁷.Ades Piana, Wawancara dengan penulis, SMA Negeri 14, Bandar Lampung, 15 oktober 2017.

b. Pernyataan ibu Holida,S.Pd.I

“menurut saya akhlaq siswa/i di SMA Negeri 14 Bandar Lampung masih tergolong buruk dikarenakan banyak nya kasus kasus yang masih ada disekitar lingkungan sekolah seperti halnya pacaran, melawan guru, bertengkar dengan teman dan lain sebagainya”.⁸

Berangkat dari pemikiran dan latar belakang diatas dipandang perlu dilakukan penelitian yang lebih luas dan dalam yang bersifat menyeluruh. Maka peneliti bermaksud untuk dapat mengetahui informasi yang akurat tentang berbagai permasalahan berkenaan dengan **KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG**

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka identifikasi masalahnya dapat penulis urutkan sebagai berikut:

1. Proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 14 Bandar Lampung

E. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat membatasi permasalahan sebagai berikut :

⁸.Holida, Wawancara dengan penulis, SMA Negeri 14, Bandar Lampung, 15 oktober 2017.

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh SMA Negeri 14 Bandar Lampung (tujuan, guru, peserta didik, pendekatan, materi, metode, media dan evaluasi)
2. Program program kegiatan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh SMA Negeri 14 Bandar Lampung

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 14 Bandar Lampung
2. Apa saja program program kegiatan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh SMA Negeri 14 Bandar Lampung

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

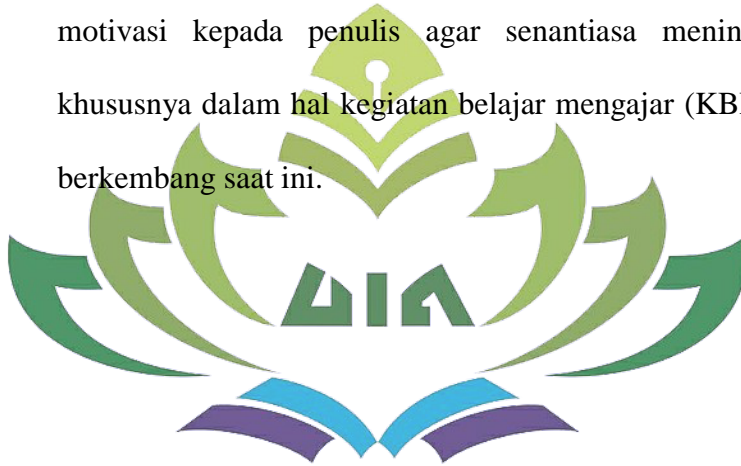
1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 14 Bandar Lampung
 - b. Untuk mengetahui program program kegiatan pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh SMA Negeri 14 Bandar Lampung
2. Manfaat

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi SMA Negeri 14 Bandar Lampung dalam menentukan arah

kebijakan yang lebih baik dalam melaksanakan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- b. Dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran Agama Islam di sekolah sekolah umum
- c. Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis apabila menghadapi situasi yang sama dimasa yang akan datang serta dapat memberikan motivasi kepada penulis agar senantiasa meningkatkan kualitas khususnya dalam hal kegiatan belajar mengajar (KBM) yang semakin berkembang saat ini.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran PAI

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (eksternal) yang bersifat “intervensi” agar terjadi proses belajar. Jadi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar. Hakikat pembelajaran secara umum dilukiskan Gagne dan Briggs, adalah serangkaian kegiatan yang dirancang yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Pembelajaran mengandung makna setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu setiap individu mempelajari sesuatu kecakapan tertentu. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran pemahaman karakteristik internal individu yang belajar menjadi penting. Proses pembelajaran merupakan aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan.¹

Menurut Bruner bahwa teori belajar adalah deskriptif, sedangkan teori pembelajaran adalah preskriptif. Jadi teori belajar mendeskripsikan terjadinya proses belajar, sedangkan teori pembelajaran mempreskripsikan strategi atau metode pembelajaran yang optimal agar terjadinya proses

¹Karwono, Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 19-20.

belajar.² Yang dimaksudkan pembelajaran di sini adalah suatu kegiatan untuk merubah tingkah laku yang diusahakan oleh 2 belah pihak yaitu antara pendidik dan peserta didik, sehingga terjadi komunikasi 2 arah.

Menurut Slameto dalam bukunya Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³

Dengan dikemukakannya teori-teori belajar di atas, maka dapat diketahui bahwa belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah, rumah, lingkungan masyarakat sekitar dan lainnya. Belajar merupakan hal yang kompleks, hal ini dapat dilihat dari dua subjek yang berbeda, yaitu dari sisi peserta didik dan dari sisi pendidik atau guru. Dari sisi peserta didik, belajar difahami sebagai suatu proses. Peserta didik mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar yang dapat berupa alam, hewan dan bahan-bahan lainnya yang terhimpun dalam buku-buku pelajaran atau sumber belajar lainnya. Dari sisi pendidik atau guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal yang diberikan kepada peserta didik, baik berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan lain sebagainya.

²*Ibid.* h. 21.

³Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 2.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Maka pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu. Dengan demikian orang yang telah belajar tidak sama keadaannya dengan orang yang tidak atau belum belajar. Ciri utama orang yang belajar adalah terjadinya perubahan dalam perilaku dan tingkah laku.

Dalam rangka mengembangkan potensi fitrah pada diri manusia, pendidikan agama merupakan hal yang penting. Seperti diungkapkan oleh sejumlah pakar pendidikan mengenai pendapat tentang pendidikan berikut yang secara luas pendidikan merupakan masalah yang mempunyai ruang lingkup yang luas yang meliputi seluruh aspek hidup dan kehidupan manusia atau sepanjang pengalaman yang dialami seseorang sejak dilahirkan. Semua pengalaman yang dialami seseorang dalam dan selama hidup dapat dikatakan sebagai pendidikan. Proses pendidikan yang berlangsung bersama dengan proses hidup dan kehidupan seseorang untuk seumur hidup (*life education*). Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan

kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Oleh karena itu pendidikan mempunyai kedudukan dan bagian-bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan hidup dan kehidupan manusia, Artinya bahwa pendidikan adalah sebagai satu kebutuhan hidup, fungsi social, bimbingan, sarana pertumbuhan, dan untuk mempersiapkan, mengembangkan, dan membentuk kedisiplinan bagi seseorang.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.⁴ Menurut Ahmad D. Marimba, “ Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani supaya sampai kepada keinginan keindahan dan kesempurnaaan yang mungkin tercapai.”⁵

Dari pendapat para ahli pendidikan tersebut di atas dapat diketahui bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh manusia dengan bimbingan dan pimpinan secara sadar dalam rangka mengembangkan potensi-potensi jasmani dan rohani supaya sampai kepada keinginan keindahan dan kesempurnaan yang mungkin terapai.

⁴Jumberansyah Indar, *Filsafat Pendidikan* (Surabaya: Karya Aditama, 1994), h. 16.

⁵Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma’arif, 1986), h.19.

Dalam islam kata pendidikan diwakili oleh kata *tarbiyyah*, *ta'dib*, *ta'lim*, *tadris*, *tadzkiyah*, dan *tadzkirah* yang secara keseluruhan menghimpun kegiatan yang terdapat dalm pendidikan yaitu membina, memlihara, mengajarkan, menyucikan jiwa dan mengingatkan manusia terhadap hal-hal yang baik. Agama adalah risalah yang disampaikan tuhan kepada nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada allah, kepada masyarakat serta alam sekitar. Agama sebagai sumber sistem nilai, merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya seperti dalam ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya dan militer, sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan prilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah (akhlak).⁶

Menurut Zakiah Darajat, pendidikan islam didefenisikan dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuhp pesertadidik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada ahirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai

⁶Abu Ahmadi, Noor Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 4.

pandangan hidup.⁷ Dari pengertian yang dibangun oleh ilmuwan muslim dalam mendefenisikan pendidikan islam tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai nilai ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (al-Qur'an dan al-Hadist) pada semua dimensi kehidupannya.⁸

Sedangkan pendidikan agama islam mengandung arti yang begitu luas dan banyak pendapat yang mengungkapkan pengertian tentang pendidikan agama islam. Agama bukan hanya sebagai satu kepercayaan dan pengakuan terhadap tuhan melalui upacara-upacara ritual yang lebih menitikberatkan terhadap hubungan manusia sebagai individu terhadap tuhannya, akan tetapi meliputi seluruh tata kehidupan manusia. Kata agamamenurut istilah alqur'an disebut al-din. Sedangkan secara bahasa, kata "agama" ini diambil dari bahasa sanskrit (sansekerta), sebagai pecahan dari kata-kata "A" artinya "tidak" dan "gama" artinya "kacau". "Agama" berarti "tidak kacau".

⁷Dakir, Sardimi, *Pendidikan Islam dan ESQ komparasi-integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), h. .34.

⁸*Ibid.* h. 37.

Agama merupakan peraturan yang dijadikan sebagai pedoman hidup sehingga dalam menjalani kehidupan ini manusia tidak mendasarkannya pada selera masing-masing. Dengan adanya peraturan (agama), manusia akan terhindar dari kehidupan yang memberlakukan hukum rimba, yaitu manusia yang kuat akan menindas manusia yang lemah.⁹ berarti suci, bersih, tanpa cacat. Islam berarti “menyerahkan sesuatu”. Islam adalah memberikan keseluruhan jiwa raga seseorang kepada Allah SWT, dan mempercayakan seluruh jiwa raga seseorang kepada Allah SWT.

Dari penegasan diatas dapat dipahami bahwa islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui Rasul-Nya yang berisi hukum-hukum yang mengatur suatu hubungan segitiga yaitu hubungan antara manusia dengan allah (*hablum min Allah*), hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablum min Annas*), dan hubungan manusia dengan lingkungan alam semesta.¹⁰

Sedangkan Ahmad D. Marimba mengungkapkan PAI adalah: Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hokum-hukum ajaran islam menuju terbentuknya kpribadian utama menurut aturan-aturan islam.¹¹

⁹Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palangka Raya: Erlangga, 2011) , h.2.

¹⁰*Ibid.* h. 3-4.

¹¹Ahmad D. Marimba, *Op. Cit.* h. 23.

Dari pendapat di atas diketahui bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia baik sebagai makhluk individu, maupun sebagai makhluk social secara bertahap sesuai dengan kelamin, bakat, tingkat kecerdasan serta potensi spiritual yang dimiliki masing-masing secara maksimal berdasarkan ajaran islam menuju terbentuknya kepribadian yang berakhlakul karimah.

Dengan demikian kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah diarahkan untuk mengembangkan dan meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran islam dari peserta didik untuk menjadi generasi yang berkualitas pribadi yang sesuai dengan ajaran islam.

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian pembelajaran PAI ialah upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum agama islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.

B. Materi Pembelajaran PAI

Materi atau bahan pelajaran atau yang dikenal dengan materi pokok merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pokok adalah materi pelajaran bidang studi dipegang atau diajarkan oleh guru. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, yaitu perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.¹²

Materi PAI adalah materi pelajaran atau materi pokok bidang studi islam yang dilakukan secara terencana guna menyiapkan peserta didik untuk

¹²Ahmadi Abu dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.

mengenal, memahami, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran islam dan berakhlak secara islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

1. Pengajaran keimanan/Akidah

Akidah secara bahasa (etimologi) biasa dipahami sebagai ikatan, simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak azali telah terikat dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya sang pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya, yaitu Allah SWT. Selain itu, akidah juga mengandung cakupan keyakinan terhadap yang gaib, seperti malaikat, surga, neraka dan sebagainya.¹³

2. Pengajaran akhlak

Akhlak secara etimologis (lughatan) adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata khalaqa yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata khaliq (pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan khalq (penciptaan).

Ruang lingkup akhlak, menurut Muhammad 'Addullah Draz dalam bukunya *Dustur al-Akhlaq fi al-islam* yaitu:

- a. Akhlaq pribadi (al-akhlaq al-fardiyah). Terdiri dari yang diperintahkan (al-awamir), yang dilarang (an-nawahi), yang dibolehkan (al-

¹³Rois Mahfud, *Op.Cit.* h. 10.

mubahat), dan akhlaq dalam keadaan darurat (al-mukhalafah bi al-idhthirar).

- b. Akhlaq berkeluarga (al-akhlaq al usariyah). Terdiri dari kewajiban timbal balik orang tua dan anak (wajibat nahwa al-ushul wa al-furu), kewajiban suami istri (wajibat baina al-azwa) dan kewajiban terhadap karib kerabat (wajibat nahwa al-aqarib)
- c. Akhlak bermasyarakat (al-akhlaq al-itjima'iyah). Terdiri dari yang dilarang (al-mahzhurat), yang diperintahkan (al-awamir) dan kaedah-kaedah adab (qawa'id al-adab)
- d. Akhlak bernegara (akhlak ad-daulah). Terdiri dari hubungan antara pemimpin dan rakyat (al-alaqah baina ar-ra'is wa as-sya'b), dan hubungan luar negeri (al-alaqat al-kharijiyyah).
- e. Akhlaq beragama (al-akhlaq ad-diniyyah). Yaitu kewajiban terhadap Allah SWT (wajibat nahwa Allah).

Dalam keseluruhan ajaran islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting.¹⁴

3. Pengajaran ibadah

Kata ibadah menurut bahasa dipakai dalam beberapa arti, antara lain, tunduk hanya kepada allah karena pilihan sendiri, taat, berserah diri, dan mengikuti segala perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala. Bertuhan

¹⁴Yunahar Ilyas, *Kuliah akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 1999), h. 5-6.

kepadanya berarti mengagungkan, memuliakan, baik dengan perkataan maupun perbuatan. Kata ibadah dalam arti luas, meliputi segala amal saleh yang dikerjakan manusia, karena mengharap ridha Allah Subhanahu wa Ta'ala. Sedangkan kata ibadah dalam arti sempit, terbatas pada amal perbuatan shalat, zakat, puasa, dan haji.¹⁵

4. Pengajaran fiqh

Fiqh adalah ilmu tentang hukum Islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan dengan alasan-alasannya.¹⁶

Fiqh membahas tentang hukum-hukum dan tata cara ibadah yang diajarkan oleh syara' Islam sehingga seseorang dapat melaksanakan suatu ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at yang termaktub dalam al-Qur'an dan hadits.

5. Pengajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (hablum min Allah wa hablum min an-nas), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (kaffah), maka langkah pertama

¹⁵Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.134.

¹⁶Nasrudin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1985), h. 251.

yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi al-qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Al-quran sebagaimana diketahui, diturunkan dalam bahasa arab, baik lafal maupun uslub-nya. Suatu bahasa yang kaya akan kosakata dan syarat kandungannya. Kendati al-qur'an berbahasa arab, tidak berarti semua orang arab atau orang yang mahir dalam bahasa arab, dapat memahami al-qur'an secara rinci. Bahkan menurut ahmad amin, para sahabat sendiri tidak sanggup memahami kandungan al-qur'an dengan hanya mendengarkannya dari Rasulullah saw. Karena untuk memahami al-quran tidak cukup hanya dengan kemampuan dan menguasai bahasa arab saja, tetapi juga berbagai ilmu penunjang (ilmu alat).¹⁷

Al-qur'an adalah kalam allah SWT yang diturunkan kepada Nabi muhammad SAW yang merupakan mukzizat melalui perantara malaikat jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Al-qur'an mengandung tentang, Akidah, ibadah, ahlak, hukum, peringatan, kisah, dan dorongan untuk berfikir.

¹⁷H. Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 3-4.

6. Pengajaran sejarah islam

Sejarah dianggap salah satu bidang studi pendidikan agama. Yang dimaksud dengan sejarah disini ialah studi tentang riwayat hidup Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam, sahabat sahabat, dan imam imam pemberi petunjuk yang diberikan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Sejarah Nabi saw. Merupakan riwayat yang terpenting, karena beliau adalah terjemahan dari ajaran islam dan merupakan contoh yang tetap hidup bagi orang islam disetiap tempat dan masa.¹⁸

C. Komponen-komponen dalam pembelajaran PAI

1. Tujuan

Belajar dapat di definisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup. Karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup.

¹⁸ Muhamad Abdul Qadir Ahmad, *Op.Cit.* h. 162.

Ada tiga jenis tujuan, yaitu tujuan sekolah, tujuan guru, dan tujuan siswa. Ketiga tujuan itu berbeda, tetapi berkaitan satu dengan yang lainnya. Tujuan guru dan tujuan siswa disebut dengan tujuan instruksional yang disusun berdasarkan atau bertitik tolak dari tujuan sekolah yang sering disebut institusional.¹⁹

Secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Rumusan PAI tersebut mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah mulai dari tahapan *kognitif* yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan *afektif*, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran nilai agama islam ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan afektif ini terkait erat dengan kognitif dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi dengan pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama islam. Melalui tahapan afektif tersebut diharapkan dapat

¹⁹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 70.

tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran islam (*tahapan psikomotor*) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman,bertakwa dan berakhlak mulia.

2. Guru

Guru adalah pribadi kunci (key person) dikelas karena besar pengaruhnya terhadap perilaku dan belajar para siswa, yang memiliki cenderung meniru dan beridentifikasi. Hal hal yang berpengaruh antara lain adalah otoritas akademis dan nonakademis, kesehatan, mental, kesenangan, cita-cita dan sikap, suasana kelas yang diciptakan oleh guru, dan tindakan-tindakannya. Kepribadian guru berpengaruh secara langsung dan kumulatif terhadap perilaku siswa. Kepribadian itu antara lain ialah pengetahuan keterampilan, cita-cita dan sikap serta persepsinya. Perilaku siswa yang terpengaruh misalnya kebiasaan belajar, motivasi, disiplin, perilaku sosial, hasrat belajar.²⁰

3. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam pendidikan islam yang menjadi peserta didik bukan hanya anak anak, melainkan juga orang dewasa yang

²⁰*Ibid.* h. 40.

masih berkembang, baik fisik maupun psikis. Hal itu sesuai dengan prinsip bahwa pendidikan islam berahir setelah seseorang meninggal dunia.²¹

4. Pendekatan dalam pembelajaran

Pendekatan merupakan terjemahan dan kata “approach” dalam bahasa inggris diartikan dengan come near (menghampiri) go to (jalan ke) dan way path dengan arti (jalan) dalam pengertian ini dapat dikatakan bahwa approach adalah cara menghampiri atau mendatangi sesuatu. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai cara pemrosesan subjek atas objek untuk mencapai tujuan. Pendekatan juga bisa berarti cara pandang terhadap sebuah objek persoalan, dimana cara pandang itu adalah cara pandang dalam konteks yang lebih luas.²²

5. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran islam ialah mencakup, tentang keimanan, akhlak, ibadah, fiqih, Pengajaran al-Qur'an, dan sejarah islam

6. Metode pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran merupakan kegiatan seseorang searah sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar bertingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu. Pembelajaran agama islam merupakan usaha membuat

²¹Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2017), h.103.

²²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 255.

siswa dapat belajar, butuh belajar, terdorong untuk belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama islam dan yang lebih utama lagi adalah siswa mampu untuk mengamalkan daripada ajaran islam tersebut. Istilah pembelajaran lebih tepat digunakan karena ia menggambarkan usaha untuk membangkitkan prakarsa belajar seseorang.

Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama islam pada dasarnya tidak ada seorangpun yang mampu membuat seseorang menjadi manusia muslim, mukmin, dan muttaqin, tetapi siswa itu sendiri yang akan memilih dan menentukan jalan hidupnya dengan izin Allah. Pendidikan merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa menuju jalan kehidupan yang telah disediakan sang Maha Pencipta, dan siswa itu sendirilah yang memilih, memutuskan, dan mengembangkan jalan hidup dan kehidupan yang telah dipelajari dan dipilihnya.

Dalam proses pendidikan ini guru memiliki fungsi untuk berupaya memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, ketepatan, kebiasaan, dan kesenangan siswa dalam mempelajari islam untuk dijadikan pedoman dan petunjuk dalam kehidupan masa depannya.

Sehingga tugas daripada guru pendidikan agama islam di sekolah adalah berupaya untuk menata dan mengatur bagaimana agar

pembelajaran pendidikan agama yang direncanakan itu dapat membuat siswa butuh belajar, dan tertarik terus menerus untuk belajar pendidikan agama sesuai dengan kondisi yang ada untuk dapat mencapai hasil pembelajaran pendidikan agama yang diharapkan.

Bila kita cermati kenyataan yang ada diluar sekolah banyak terjadi dikalangan remaja dengan terjadinya banyak kasus seperti curanmor, minuman keras, perkelahian, penurian, bahkan sampai perzinahan, banyak terjadi kalangan remaja kita. Sangat tragis sekali kejadiannya memang. Untuk mengatasi persoalan tersebut diperlukan sebuah upaya yang maksimal dari guru pendidikan agama islam yang mengajarkan ilmu agama pada siswa agar dalam kehidupannya siswa tidak terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

7. Media pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari medium, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut gegne media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.²³

²³*Ibid.* h.292-293.

8. Evaluasi pembelajaran

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data.²⁴

D. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran PAI

Agama merupakan keharusan masyarakat, karena manusia adalah makhluk sosial. Ia lahir, hidup dan mati dalam masyarakat. Kehidupan sosial tentu menimbulkan interaksi sosial yang akan melahirkan hak dan kewajiban. Agama memelihara hak-hak asasi, mencegah penganiayaan dan merampas hak orang lain. Agama adalah ciptaan allah yang maha mengetahui kemaslahatan hamba, maha bijaksana dalam menetapkan hukum hukum bagi manusia. Berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama, akan melahirkan kesejahteraan dan kebahagiaan individu dan masyarakat dengan kehidupan yang terhormat. Agama menyuruh bergaul dan menolong orang miskin, anak yatim, dan orang orang yang lemah, dengan membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, minta izin diwaktu masuk kerumah orang lain, tidak boleh menghina, mencari-cari kelemahan orang dan

²⁴Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukur Efektif* (Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja (AURA), 2016),h.2.

memanggilnya dengan nama yang jelek. Agama islam menanamkan prinsip keadilan yang merata dikalangan umat manusia walau musuh sekalipun, karena keadilan sesuai dengan perikemanusiaan dan martabat manusia itu sendiri.²⁵

Ada tiga fungsi pendidikan islam dalam kehidupan manusia yaitu:

- a. Sebagai pengembangan potensi
- b. Sebaai pewarisan budaya
- c. Interaksi antara potensi dan budaya.²⁶

Tujuan menurut Zakiah Daradjat, adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Sedangkan menurut H.M.Arifin, tujuan itu bisa jadi menunjukkan kepada futuritas (masa depan) yang terletak suatu jarak tertentu yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui proses tertentu.²⁷

Menurut Ibnu Taimiyah, sebagaimana yang dikutip oleh Majid 'Irsan Al-Kaylani, tujuan pendidikan Islam tertumpu pada empat aspek, yaitu:

- a. Tercapainya pendidikan tauhid dengan cara mempelajari ayat Allah, dalam wahyu Nya dan ayat-ayat Nya.
- b. Mengetahui ilmu Allah melalui pemahaman terhadap kebenaran makhluk-Nya.

²⁵ Muhamad Abdul Qadir Ahmad, *Op.Cit.* h.11-14.

²⁶ Bukhari Umar, *Op.Cit.* h.69.

²⁷ Ramayulis, *Op.Cit.* h.209.

- c. Mengetahui kekuatan (qudrah) Allah melalui pemahaman jenis, kuantitas, dan kreativitas makhluk-Nya.
- d. Mengetahui apa yang diperbuat Allah (sunnah Allah) tentang realitas (alam) dan jenis-jenis prilakunya.

Abd Ar-rahman shaleh dalam bukunya, *Education Theory, a Qur'anic Outlook*, menyatakan tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan menjadi empat dimensi berikut:

- a. Tujuan pendidikan jasmani (al-ahdaf al-jismiyyah)

Yaitu mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah di bumi melalui keterampilan-keterampilan fisik.

- b. Tujuan pendidikan ruhani (al-ahdaf ar-ruhaniyyah)

Meningkatkan jiwa dan kesetiaan yang hanya kepada Allah semata dan melaksanakan moralitas Islam yang dicontohkan oleh Nabi.

- c. Tujuan pendidikan akal (al-ahdaf al-'aqliyyah)

Pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telaah tanda-tanda kekuasaan Allah dan menemukan pesan-pesan ayat-ayat-Nya yang berimplikasi pada peningkatan iman kepada sang pencipta.

- d. Tujuan pendidikan sosial (al-ahdaf al-ijma'iyyah)

Tujuan pendidikan sosial ialah pembentukan kepribadian yang utuh, yang menjadi bagian dari komunitas sosial.²⁸

Berikut beberapa tujuan pengajaran Pendidikan Agama:

- a. Membina murid-murid untuk beriman kepada Allah, mencintai, menaatinya dan berkepribadian yang mulia.
- b. Memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadah serta membiasakan mereka senang melakukan syiar-syiar agama dan menaatinya.
- c. Mengembangkan pengetahuan agama mereka dan memperkenalkan adab sopan santun islam serta membimbing kecenderungan mereka untuk mengembangkan pengetahuan sampai mereka terbiasa bersikap patuh menjalankan ajaran agama atas dasar cinta dan senang hati.
- d. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa-siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- e. Membina perhatian siswa terhadap aspek-aspek kesehatan seperti memelihara kebersihan, dalam beribadah, belajar, olahraga, makanan bergizi, menjaga kesehatan dan berobat.
- f. Membiasakan siswa-siswa bersikap rela, optimis, percaya pada diri sendiri, menguasai emosi, tahan menderita dan berlaku sabar.
- g. Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik dan memiliki hubungan baik

²⁸Bukhari Umar, *Op.Cit.* h.59-60.

dengan anggota masyarakat lainnya, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka membantu orang, rasa sayang kepada yang lemah, dan miskin, menganggap semua orang itu sama, menghargai orang lain, dan memelihara hak milik pribadi, negara dan kepentingan umum.

- h. Membiasakan siswa sopan santun di rumah, sekolah dan di jalan.
- i. Membina siswa agar menghargai kerja, meyakini kepentingan kerja, baik kepada individu maupun kepada masyarakat serta peranannya terhadap peningkatan taraf hidup dan kemajuan bangsa.
- j. Menjelaskan kepada mereka bahwa takhayul-takhayul dan aadat kebiasaan yang negatif yang terbesar dalam masyarakat yang bertentangan dengan ajaran agama dan menghambat kemerdekaan berfikir.
- k. Siswa merasa bangga dengan warisan kebudayaan islam, kemegahan yang abadi, kepahlawanan pemimpin-pemimpin islam, dan karya karya mereka di waktu perang ataupun damai, sehingga mereka ingin mencari dalam sejarah para pahlawan yang merupakan contoh teladan yang didambakan.
- l. Menyadari adanya ikatan yang baik pada Rasulullah dan sejarah para sahabat
- m. Menjelaskan kedudukan jihat di jalan Allah dalam mengembangkan ajaran agama, membela hak milik dan tanah air kaum muslimin.

- n. Memperkuat rasa nasionalisme yang tercermin dalam kecintaan tanah air, loyal, siap berkorban untuk memelihara kemerdekaan, dan meyakini bahwa itu semua merupakan prinsip-prinsip agama islam.
- o. Siswa mengetahui bahwa agama islam adalah agama ketertiban, persaudaraan dan kesejahteraan buat seluruh bangsa walau berbeda keyakinan, warna kulit maupun tanah air.²⁹



²⁹Muhamad Abdul Qadir, *Op. Cit.* H.15-18.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan umum, lebih tepatnya di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Adapun waktu pelaksanaan penelitian tersebut yaitu dilakukan pada bulan februari 2018.

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan.¹ Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.²

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara atau jalan yang digunakan dalam proses penelitian untuk mendapatkan fakta-fakta baru dan prinsip-prinsip baru sehingga penelitian yang diinginkan dapat tercapai.

h. 1. ¹Cholid Narbuko, H.Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013),

²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 1.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode penelitian non-hipotesis yang langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Selain metode deskriptif penulis juga menggunakan metode campuran yaitu menggabungkan antara metode deskriptif dan kuantitatif, dimana metode kuantitatif menggunakan angket dalam penelitian tersebut.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³ Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, Suharsimi Arikunto mengklasifikasikannya menjadi tiga bagian yaitu :

- a. Person, ialah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
- b. Place, adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain) dan bergerak (aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyayian, gerak tari , sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain sebagainya). Keduanya merupakan obyek untuk penggunaan metode observasi.
- c. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rinneka Cipta, 2013), h. 114.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sumber person yakni :

- a. Guru Pendidikan Agama Islam
- b. Karyawan SMA Negeri 14 Bandar Lampung
- c. Siswa-siswa SMA Negeri 14 Bandar Lampung

D. Populasi

Untuk menentukan sumber data dari kalangan siswa maupun guru bidang studi lain, maka penulis menggunakan teknik purposive sampling atau sampel bertujuan yaitu pengambilan subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Secara terperinci penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas maupun di luar kelas. Sehingga dipilih sumber data yang hanya terlibat secara langsung, dalam hal ini siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Kemudian penentuan jumlah sampel untuk siswa dengan sampel bertujuan, maka penulis mengambil kelas XI (IIS 1, IIS 2, IIS 3, dan MIA 5) dari siswa siswi SMA Negeri 14 Bandar Lampung dalam jumlah yang diperlukan. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto “teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh”.

Namun syarat-syarat dari sampel tersebut adalah :

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi
- b. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subject).

Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan. Studi pendahuluan tersebut dapat dilakukan dengan membaca literatur, mendatangkan ahli-ahli atau manusia sumber untuk berkonsultasi dan memperoleh informasi, serta mengadakan peninjauan ke tempat atau lokasi penelitian untuk melihat benda atau peristiwa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data dimana satu sama lain saling terkait dan melengkapi, yaitu

1. Penelitian kepustakaan (library reseach)

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data atau teori dari berbagai sumber seperti buku, majalah, atau sumber-sumber lain yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini.

2. Penelitian Lapangan (field reseach)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendatangi langsung ke objek penelitian yaitu SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Untuk mendapatkan

data di lapangan ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴ mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial- keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi. Observasi yang penulis ambil adalah tersistematis. Sehingga penulis membutuhkan adanya pedoman observasi. Pedoman observasi penulis yakni sistem tanda (sign system). Maka dibutuhkan adanya daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh siswa seperti sholat berjama'ah, sholat jum'at, khotbah, dan pengajian rutin yang pelaksanaannya telah dijadwalkan. Dengan demikian metode observasi ini menjadi metode yang penting dalam penelitian ini, sebab melalui metode observasi ini penulis dapat mengungkapkan gejala-gejala yang ditampilkan oleh sampel dalam penelitian secara optimal.

b. Interview/wawancara

⁴*Ibid.* h. 158.

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi informasi atau keterangan keterangan.

Dalam melakukan wawancara ada dua prosedur yaitu :

- a. Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin) adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarah tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian.
- b. Wawancara terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin, jadi dalam wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang diteliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara apabila menyimpang dari pokok persoalan yang akan dibahas.⁵

Dalam penelitian ini, digunakan bebas terpimpin yaitu pada saat tanya jawab, penulis berpedoman pada kerangka pertanyaan yang telah disiapkan dan kepada responden diberi keleluasaan dan kebebasan dalam memngemukakan argumentasinya. Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mencari informasi mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 14 Bandar Lampung

⁵Cholid Narbuko, H.Abu Achmadi. *Op.Cit.* h. 83-84.

c. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi adalah “Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, buku agenda dan sebagainya”.⁶

Dari beberapa metode pengumpulan data tersebut, sebagai metode pokok penulis menggunakan observasi sedangkan metode penunjang adalah interview dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan : gambaran umum tentang keadaan sekolah SMA Negeri 14 Bandar Lampung yaitu berupa letak geografisnya, sejarah singkat berdirinya, jumlah siswa, keadaan guru, tenaga administrasi, struktur organisasi, peraturan sekolah, kurikulum pendidikan, materi Pendidikan Agama Islam, dan sarana fasilitasnya. Sehingga metode ini juga mendukung penulis guna memperoleh data yang lebih valid. Untuk itu dibuat data dokumentasi.

d. Angket

Pengertian metode angket adalah cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.⁷ Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan dan faktor-faktor

⁶Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* h. 274.

⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), h. 30.

yang mempengaruhi dari pembelajaran program pendidikan agama Islam dengan responden kelas XI sebanyak 83 siswa atau 10% dari jumlah populasi 830 siswa untuk mengisi beberapa item pertanyaan yang diajukan penulis dalam bentuk multiple choice questions.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Untuk data kuantitatif penulis akan menggunakan analisis data statistik, yaitu teknik pengumpulan data penyusunan, penyajian dan penganalisaan berdasarkan hasil angket. Dalam hal ini akan menggunakan



rumus prosentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = adalah angka yang sedang dicari prosentasenya

N = adalah Number of Case (banyaknya individu)

P = adalah angka prosentase⁸

Seandainya ada 60 siswa yang menjawab point A, maka $60 \times 100\%$ dibagi banyaknya individu yang menjawab angket misal, 100 siswa. Maka hasil yang diperoleh sebanyak 60% siswa yang condong untuk menjawab A dari pada pilihan lainnya.

⁸*Ibid.* h. 43.

Tabel 3

Skala Prosentase

No	Prosentase	Penafsiran
1	100%	Seluruhnya
2	90%-99%	Hampir seluruhnya
3	60%-89%	Sebagian besar
4	51%-59%	Lebih dari setengahnya
5	50%	Setengahnya
6	40%-49%	Hampir setengahnya
7	10%-39%	Sebagian kecil
8	1%-9%	Sedikit kecil
9	0%	Tidak ada sama sekali

2. Analisis Data Kualitatif

Untuk data kualitatif penulis akan menggunakan analisis diskriptif yaitu dengan cara berfikir deduktif dan induktif. Deduktif maksudnya adalah metode berpikir yang berangkat dari fenomena-fenomena yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Induktif maksudnya adalah metode berpikir yang berawal dari fenomena-fenomena yang bersifat khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.⁹

⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), h. 36-42.

Dalam hal ini analisa data tidak menggunakan angka melainkan dalam bentuk laporan atau uraian diskriptif tentang program pengembangan pendidikan agama Islam baik pelaksanaannya maupun usaha-usaha yang dilakukan guna penunjang program tersebut. Penggunaan analisa data kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memberikan kesimpulan terhadap tanggapan yang telah dituliskan responden.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 14 Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat

Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 14 Bandar Lampung merupakan sebuah Sekolah Negeri yang berdiri pada tahun 2003, dan beralamatkan di Jalan Bukit Kemiling Permai, Kecamatan Kemiling Dikabupaten Bandar Lampung.

Pada tahun 2003/2004 SMA Negeri 14 ini Mulai Beroperasi.

Identitas Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah : TRI WINARSIH, S.Pd.,M.Pd

NIP / GOL : 19690905 199703 2 004 / IV.b

Jabatan : Kepala Sekolah

TMT Jabatan : 02 Mei 2017

Tempat /Tgl. Lahir : Pringsewu, 05-09-1969

Alamat : Dusun II Sindang Sari, Natar. Lampung Selatan

Nomor Dan Tanggal Sk

Kepala Sekolah Dan Pejabat

Yang Mengangkat : 821.23/303/VI.04/2017 Tanggal 27 April 2017

Oleh Gubernur Lampung

a. Prestasi akademik

1. Juara 3 LCT Fisika IAIN Raden Intan 2011 se- Provinsi Lampung
2. Juara 3 pesawat hidrolik IAIN Raden Intan 2011 se- Provinsi Lampung
3. Juara III Olympiade TIK Tingkat Kota Bandar Lampung 2011

b. Prestasi non akademik

1. Juara I Putri Raimuna Pramuka Kwarcab Bandar Lampung 2008
2. Juara II Putra Raimuna Pramuka Kwarcab Bandar Lampung 2008
3. Juara II Lomba Kaligrafi UNILA 2008
4. Juara II Lomba Baca Puisi Islami Unila 2008
5. Juara II Olympiade Astronomi Kota Bandar Lampung 2008
6. Juara III Lomba Musikalisasi Puisi Provinsi Lampung
7. Peserta Lomba Musikalisasi Puisi Tingkat Sumatra di Medan 2008
8. Juara II Pencak Silat Putri Wali kota Cup 2008
9. Juara III Lomba Film Dokumenter UNILA 2009
10. Juara I Lomba Baca Puisi Taman Budaya 2009
11. Juara III Lomba Bercerita Taman Budaya 2009
12. Juara I lomba Teater di Taman Budaya 2009
13. Juara I Musikalisasi Puisi Provinsi Lampung 2009
14. Peserta Lomba Musikalisasi Puisi Tingkat Sumatra di Riau 2010
15. Semi Finalis Basket Honda DBL 2010 se Provinsi lampung
16. Juara I Basket Provinsi 3 on 3 di PKOR Way Halim 2010

17. Duta Basket Honda DBL Tingkat Provinsi di Surabaya 2010
18. Semi Finalis basket putra Honda DBL 2011 se- Provinsi Lampung
19. Semi Finalis basket putri Honda DBL 2011 se- Provinsi Lampung
20. Juara I lomba basket Putra Darmajaya Cup 2011 se- Provinsi Lampung
21. Juara I lomba basket Putra Wali kota Cup 2011 se- kota Bandar Lampung
22. Juara I basket 3 on 3 di Fakultas FISIP UNILA 2011
23. Festival Negarakretagama 2011 di Surabaya
24. Juara I Musikalisasi Puisi Tingkat Provinsi 2011
25. Peserta Musikalisasi Puisi Tingkat Sumatera di Palembang 2011
26. Juara I Ajang Cipta Lagu Band Pelajar 2011
27. Juara Harapan II Ajang Cipta Lagu Band Pelajar 2011
28. Finalis Duta Lalu Lintas Tingkat Kota 2011
29. Duta Basket Honda DBL Tingkat Provinsi di Surabaya 2011
30. Duta PERBASI di Semarang 2011
31. Juara II Lomba Baca Cerpen Tingkat Provinsi 2011
32. Peserta Jambore Nasional Bahasa dan Sastra 2011 di Cibubur

2. Letak Geografis

SMA Negeri 14 Bandar Lampung termasuk dalam klasifikasi geografis perkotaan, secara geografis terletak di Jl. Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Kabupaten Bandar Lampung, letak geografisnya yaitu:

Sebelah Barat berbatasan dengan : perumahan penduduk
 Sebelah Timur berbatasan dengan : SMP 28 Bandar Lampung
 Sebelah Utara berbatasan dengan : Perumahan Penduduk
 Sebelah Selatan berbatasan dengan : Jalan

3. Visi dan Misi SMA N 14 Bandar Lampung

a. Visi

Mewujudkan lulusan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, terampil, berpengetahuan luas, berbudi pekerti luhur, berkualitas dan populis.

b. Misi

- Membentuk peserta didik yang memiliki ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Membentuk penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, efisien dan relevan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.
- Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

- Mengembangkan sikap dan kepribadian yang santun, beretika dan berestetika tinggi.
- Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.
- Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi Guru dan Pegawai.
- Meningkatkan jaringan kerjasama dengan lembaga dan instansi terkait dan stakeholder sekolah.
- Melaksanakan pembinaan kesiswaan secara intensif melalui kegiatan OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler, untuk mendorong terwujudnya perkembangan potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa.
- Menanamkan budaya tertib dan disiplin dalam kehidupan sekolah kepada segenap warga sekolah.
- Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap agama yang dianut dan membudayakan pendidikan budi pekerti luhur di sekolah.
- Mengembangkan seluruh komponen sekolah menuju ketercapaian SPM (Standar Pelayanan Minimum) Pendidikan.
- Melengkapi sarana prasarana dan fasilitas pendidikan yang dibutuhkan untuk menunjang tercapainya kegiatan pembelajaran.
- Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang seni budaya berbasis budaya lokal.

4. Keadaan Guru, Siswa dan Pegawai di SMA N 14 Bandar Lampung

a. Guru

Tabel 4

Keadaan Guru di SMAN 14 Bandar Lampung

No	Nama Kepala Sekolah dan Guru	Pendidikan	Nip	Jabatan
1	Tri Winarsih, S.Pd, M.Pd	S2	19690905 199703 2 004	Fisika
2	Priyo Satmono, S.Pd	S1	19710828 199702 1 002	Fisika
3	Suwono, S.Sn., M.Pd	S2	19700403 200501 1 010	Kesenian
4	Herni, S.Pd	S1	19700111 200501 12 008	Sejarah
5	Icon Herawati, S.Pd	S1	19690208 199412 2 005	Fisika
6	Dra. Bhakti Herwanti	S1	19600308 198701 2 002	Ekonomi
7	Dra. Emmy Mariana	S1	19630922 198811 2 001	Pkn
8	Dra. Farida Liona	S1	19640222 199412 2 001	MTK
9	Dra. Megawati, MM	S2	19650515 199703 2 003	BK
10	Yunidar Budhi.G, S.Pd	S1	19590608 198303 2 007	PKN
11	Dra. Nellyati	S1	19600721 198610 2 001	B.Indo
12	Dra. Zelyani	S1	19600330 198701 2002	Sejarah
13	Holida.RS, S.Pd.I	S1	19600904 198603 2 005	PAI
14	Dra. Nurlaili	S1	19620302 199003 2 003	B.Indo
15	Dra. Mawardiasih	S1	19610909 199412 2 001	Ekonomi
16	Minarni, S.Pd, M.Pd	S2	19700908 199512 2 001	Biologi

17	Dra. Hanifah,M.Pd	S2	19690428 199702 2 002	Geografi
18	Dra. Rohma	S1	19660430 199802 2 001	Fisika
19	Dra. Trulina	S1	19580219 198603 2 003	PKN
20	Hi. Nasirwan, S.Pd	S1	19670704 199503 1 004	B.Inggri s
21	Romiyati, S.Pd,M.Si	S2	19771109 200501 2 009	Kimia
22	Parman, S.Pd	S1	19681104 200501 1	Penjaske s
23	Patimah, S.Pd	S1	19750406 200604 2 010	MTK
24	Yonathan Eko.SB, S.Pd	S1	19690320 200501 1 007	B.Ingggris
25	Heri Nirwanto,S.Pd	S1	19740407 200604 1 013	Biologi
26	Lilis Andriani, S.Pd, M.Pd	S1	19800621 200501 2 010	Fisika
27	Wiwin Moedjijanti, S.SOS	S1	19740407 200604 1 013	Sosiologi
28	Sudarti, S.Pd. M.Pd	S1	19791123 200501 2 016	MTK
29	Krismirianti, S.Pd	S1	19660106 200604 2 002	Ekonomi
30	Imelda Susan, S.Pd	S1	19750810 200604 2 021	B.Ingggris
31	Iis Holilah, S.Si, M.Si	S1	19761215 200707 2 007	Kimia
32	Yunita Sari,S.Pd	S1	19810621 200501 2 011	BK
33	Dian Puspita Sari, S.Pd	S1	198004318 200501 2 009	BK
34	Ridasari, S.Pd	S1	19741030 200903 2 002	Kimia
35	Bunnayah,S.Sos	S1	19790102 200902 2 004	Sosiologi
36	Bela Dina,SP, M.Pd	S2	19740411 200903 2 003	Biologi
37	Yohanes Edi.P, S.Pd	S1	19810305 201001 1 007	PKN

38	Dian Mayasari, S.Pd	S1	19880715 201101 2 006	Sejarah
39	Ades Piani, S.Pd.I	S1	19821201 201101 2 004	PAI
40	Amril Hasani, A.Md	D3	19740807 201407 1 002	Seni Budaya
41	Yurna Dewi, S.Ag	S1	-	PAI
42	Resi Jumesti, S.I.P	S1	-	Seni Budaya
43	Siti Zakliah, S.Kom	S1	-	TIK
44	Rika Mayasari,S.Pd	S1	-	B.Indo
45	Yuliza,A.Md	D3	-	Mulok
46	Nur Alia, S.Hi	S1	-	B. Arab
47	Berti Krisdiana, S.Pd	S1	-	B. Jepang
48	Muh. Syahrir, S.Pd	S1	-	Penjaske s
49	Fairus, S.Pd	S1	-	Kesenian
50	Rina Sari,S.Pd	S1	-	MTK
51	Agung Kharisma, S.Pd	S1	-	B.Indo
52	Siti Masyuli,S.Pd	S1	-	MTK
53	Forisni Novrilista, S.Pd	S1	-	MTK
54	Anita Siska,S.Pd	S1	-	MTK
55	Refda Niari,S.Pd	S1	-	Mulok
56	Anggun Puspawati, S.Pd	S1	-	Sejarah
57	Melda Sari, S.Pd	S1	-	B.Indo
58	Dra. Evi Istiqomah	S1	19661010 199512 2 002	BK
59	Supriyono, S.Tb	S1	19720923 201407 1 001	PAK
60	Rizki Aditya Amarullah, S.Pd.I	S1	-	PAI

Sumber Data: Hasil Dokumentasi penulis dari SMA N 14 Bandar Lampung

b. Siswa

1). Kelas X

Tabel 5

Keadaan Siswa Kelas X di SMAN 14 Bandar Lampung

N o	Wali Kelas	Kelas	Lk	Pr	JML
1	Rida Sari, S.Pd	X MIA 1	13	20	33
2	Bela Dina, S.P, M.Pd	X MIA 2	13	16	29
3	Dra.Rohma	X MIA 3	14	19	33
4	Wiwin Moedjijanti, S.Sos	X MIA 4	14	19	33
5	Ades Piana, S.Pd.I	X MIA 5	11	22	33
6	Amril Hasani, A.Md	X MIA 6	15	18	33
Jumlah Siswa Kelas X MIA			80	114	194
7	Nasirwan, S.Pd	X IIS 1	17	13	30
8	Yunidar Budhi Graha, S.Pd	X IIS 2	18	13	31
9	Krismiriyanti, S.Pd	X IIS 3	20	7	27
10	Parman, S.Pd	X IIS 4	20	10	30
Jumlah Siswa Kelas X IIS			75	43	118
Jumlah Kelas X			312		

Sumber Data: Hasil Dokumentasi Penulis dari SMA N 14 bandar Lampung

2). Kelas XI

Tabel 6

Keadaan Kelas XI SMAN 14 Bandar Lampung

No	Wali Kelas	Kelas	Lk	Pr	JML
1	Imelda Susan, S.Pd	XI MIA 1	13	15	28
2	Holida RS.S.Pd.I	XI MIA 2	17	17	34
3	Bunnayyah,S.Sos	XI MIA 3	15	18	33
4	Lilis Andriani, S.Pd, M.Pd	XI MIA 4	16	18	34
5	Hj.Minarni,S.Pd, M.Pd	XI MIA 5	12	21	33
Jumlah Siswa Kelas XI MIA			73	89	162
6	Dian Mayasari,S.Pd	XI IIS 1	12	11	23
7	Dra.Bhakti Herwanti	XI IIS 2	11	12	23
8	Dra. Emmy Marlina	XI IIS 3	10	9	19
Jumlah Siswa Kelas XI IIS			33	32	65
Jumlah Kelas XI			227		

Sumber Data: Hasil Dokumentasi Penulis Dari SMA N 14 Bandar Lampung

3). Kelas XII

Tabel 7

Keadaan Kelas XII SMAN 14 Bandar Lampung

No	Wali Kelas	Kelas	Lk	Pr	JML
1	Romiyati,S.Pd	XII IPA 1	10	22	32
2	Sudarti,S.Pd	XII IPA 2	12	21	33

3	Dra. Neliyati	XII IPA 3	9	22	31
4	Yonathan Eko, S.B, S.Pd	XII IPA 4	9	23	32
5	Iis Holilah, S.Si, M.Si	XII IPA 5	11	22	33
6	Heri Nirwanto, S.Pd	XII IPA 6	10	23	33
Jumlah Siswa Kelas XII IPA			61	133	194
7	Dr. Zelyani	XII IPS 1	13	14	27
8	Dra. Mawardiasih	XII IPS 2	12	14	26
9	Yohanes Edi Purwanto, S.Pd	XII IPS 3	8	12	20
10	Patimah, S.Pd	XII IPS 4	10	14	24
Jumlah Siswa Kelas XII IPS			43	54	97
Jumlah Kelas XII			291		
Jumlah Kelas X, XI, dan XII			830		

Sumber Data: Hasil dokumentasi penulis dari SMA N 14 Bandar Lampung

c. Pegawai

Tabel 8
Keadaan Tenaga Kependidikan SMAN 14 Bandar Lampung

No	Nama	Nip	Jabatan
1	Zakaria	-	Kepala Tata Usaha

2	Ahmad Sobri	-	Sekretaris Sekolah
3	M.Yamin,S.Pd	-	Bendahara Sekolah
4	Putri Cagora Nisa,SE	-	Staf Tata Usaha
5	Nungkun Perangin Angin	-	Staf Tata Usaha
6	Heri Yanto	-	Staf Tata Usaha
7	Eka Susila,SE	-	Staf Tata Usaha
8	Saryati Asih,SH	-	Staf Tata Usaha
9	Nurlela R,Amd	-	Staf Tata Usaha
10	Suyanto	-	Staf Tata Usaha
11	Sugiyono	-	Staf Tata Usaha
12	Suwariyadi	-	Staf Tata Usaha
13	Septi Amka,A.Md	-	Staf Tata Usaha
14	Nurmansyah	-	Staf Tata Usaha
15	Yogi Fernando,S.Kom	-	Staf Tata Usaha
16	M.Haris Maulana,S.Pd	-	Staf Tata Usaha
17	Eko Febriyanto,S.Kom	-	Staf Tata Usaha
18	Tatik	-	Staf Tata Usaha
19	Maan	-	Staf Tata Usaha

Sumber data: Hasil dokumentasi penulis dari SMA N 14 Bandar Lampung

5. Sarana dan Prasarana

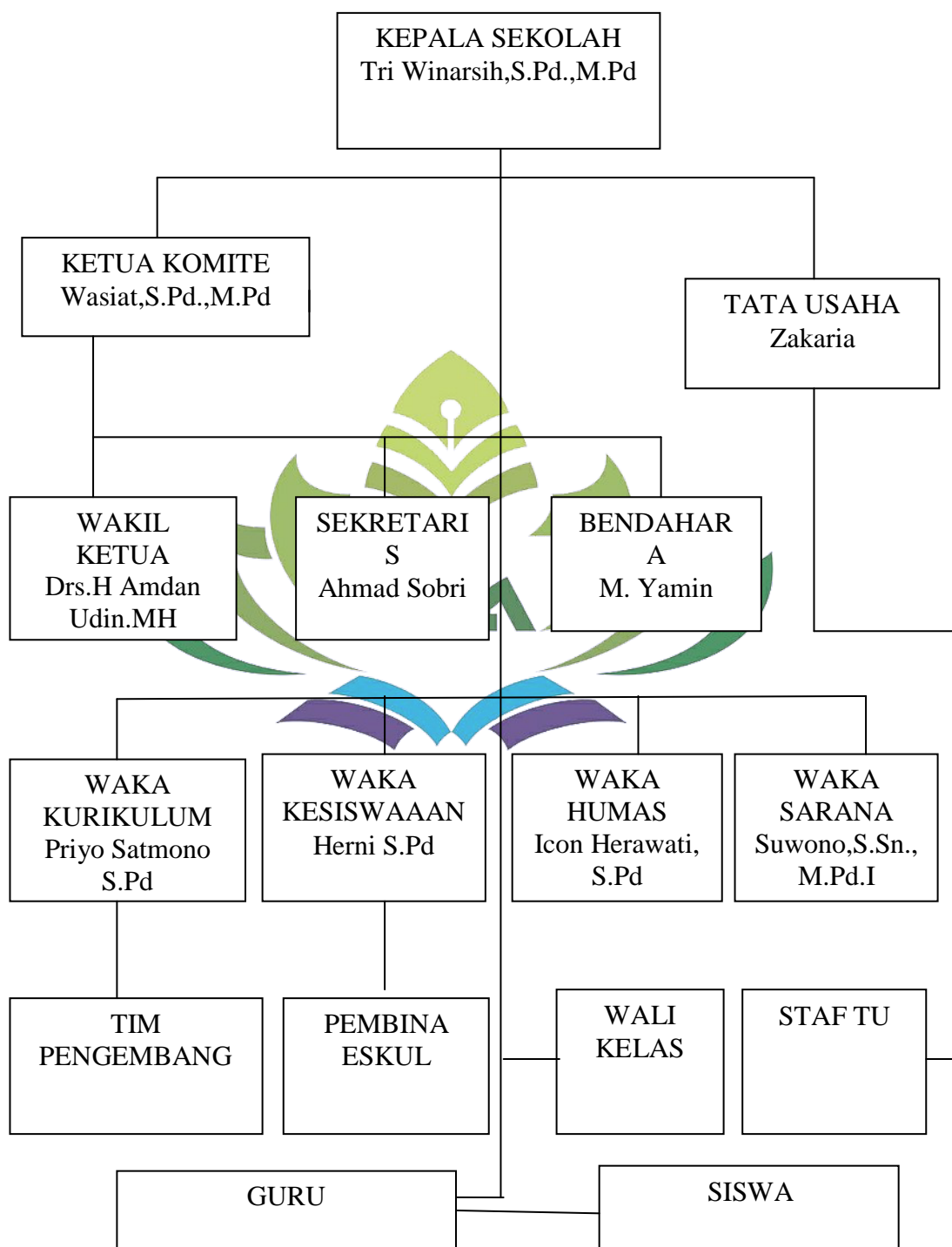
Tabel 9
Sarana dan Prasarana SMAN 14 Bandar Lampung

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	KET.
1	Halaman/Taman	1	Bersertifikasi
2	Lapangan	1	
3	Bangunan	1	
4	Ruang Kelas	28	Baik
5	Ruang Penunjang		
	a. Ruang Guru	1	Baik
	b. Ruang Lab Komputer	1	Baik
	c. Ruang Staf	1	Baik
	d. Ruang UKS	1	Baik
	e. Ruang Arsip	1	Baik
	f. Ruang Osis	1	Baik
	g. Ruang Penjaga Musola	1	Baik

	h. Perpustakaan	1	Baik
	i. Koperasi	1	Baik
6	WC Siswa	8	Baik
7	WC Guru	2	Baik
8	Musola	1	Baik
9	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
10	Kantin	7	Baik
11	Dapur Umum	1	Baik
12	Post Sarpam	1	Baik
13	Parkiran Guru	1	Baik
14	Parkiran Siswa	1	Baik
15	Perlengkapan Administrasi		
	a. Komputer/Laptop TU	2	Baik
	b. Printer	1	Baik
	c. Digital Camera	2	Baik
	d. Mesin Foto kopy	1	Baik
	e. Lemari	4	Baik
	f. Meja TU	8	Baik
	g. Kursi TU	16	Baik
	h. Meja Guru	100	Baik
	i. Kursi Guru	100	Baik
16	Perlengkapan KBM		
	a. Kursi Siswa	900	Baik
	b. Meja Siswa	900	Baik
	c. LCD	20	Baik
	d. Lemari Kelas	28	Baik
	e. Komputer/laptop	2	Baik

Sumber Data: Hasil dokumentasi penulis di SMA N 14 Bandar Lampung

6. Struktur Organisasi



B. Komponen-Komponen dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 14 Bandar Lampung

1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sistem dalam sebuah pembelajaran dapat dikatakan sebagai keseluruhan komponen yang terdiri atas bagian-bagian yang berkaitan untuk bekerjasama mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan. Sistem Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 14 Bandar Lampung memiliki beberapa komponen untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu:

- a. Mengidentifikasi masalah berdasarkan kebutuhan. Masalah merupakan kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi riil dari kebutuhan yang diinginkan. Sebagai contoh, kondisi ideal untuk memudahkan belajar, hal ini diperlukan alat atau media yang cocok dan sesuai dengan karakteristik isi mata pelajaran Agama Islam. Akan tetapi, kondisi riilnya guru tidak mampu menggunakan media yang cocok dan sesuai dengan karakteristik isi mata pelajaran Agama Islam.
- b. Menentukan alternatif pemecahannya. Untuk memecahkan suatu masalah perlu dilakukan identifikasi prasyarat, yaitu faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor yang dapat menghambat pemecahan masalah. Misalnya, faktor ketersediaan dana, fasilitas, personal dan waktu sehingga dapat dipilih alternatif pemecahan masalah terbaik. Sebagai contoh, kasus guru tidak dapat menggunakan media

pembelajaran, jika ditinjau dari faktor pendukung perlu ada anggaran peningkatan kualitas tenaga pengajar, bimbingan tenaga ahli media, dan mengadakan pelatihan penggunaan media pembelajaran.

- c. Memilih strategi pemecahan berdasarkan alternatif pemecahan terpilih yang dianggap relevan dan paling efektif untuk menetapkan metode atau strategi pelaksanaannya. Misalnya, alternatif terpilih yaitu mengadakan pelatihan maka harus ditetapkan tujuan dan metode pelatihan, sasaran pelatihan, materi pelatihan dan evaluasi pelatihannya.
- d. Melaksanakan strategi yang terpilih. Misalnya, alternatif yang terpilih mengadakan pelatihan, maka perlu ditetapkan pelaksanaannya, berapa hari pelaksanaannya, berapa dana yang diperlukan, orang-orang yang terlibat, dan sebagainya sehingga dapat memperlancar efektifitas pemecahan masalahnya.
- e. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan metode terpilih dapat menyelesaikan masalah. Karena evaluasi merupakan kegiatan yang berproses, maka evaluasi perlu dilakukan secara terus-menerus mulai dari persiapan, proses pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai.
- f. Mengadakan revisi pada setiap langkah bila diperlukan. Pembelajaran merupakan proses yang membutuhkan waktu lama. Karena itu, dalam

setiap bagian kegiatan bila perlu dilakukan revisi guna mencapai hasil yang optimal.

Komponen-komponen di atas merupakan sebuah sistem yang dilakukan oleh SMA Negeri 14 Bandar Lampung dalam menciptakan kualitas pembelajaran di setiap bidang studi atau mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar terciptanya kualitas yang baik.

2. Guru

Jumlah seluruh guru yang ada di SMA Negeri 14 Bandar Lampung yaitu 60 orang 4 diantaranya adalah guru Pendidikan Agama Islam.

3. Peserta Didik

Jumlah peserta didik yang ada di SMA Negeri 14 Bandar Lampung yaitu 830 siswa dimana kelas X berjumlah 312 orang, kelas XI berjumlah 227 orang sedangkan kelas XII berjumlah 291 orang. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendekatan pembelajaran pada intinya yaitu sebuah kegiatan yang terencana serta sistematis yang ditunjukkan untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri. Dalam hal ini, SMA Negeri 14 Bandar Lampung menggunakan pendekatan Quantum Learning. Asas utama pembelajaran quantum adalah membawa dunia siswa ke dalam dunia guru, dan

mengantarkan dunia guru ke dunia siswa. Subjek belajar adalah siswa. Guru hanya sebagai fasilitator, sehingga guru harus memahami potensi siswa terlebih dahulu.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam hal ini adalah mengaitkan apa yang akan diajarkan dengan peristiwa- peristiwa, pikiran atau perasaan, tindakan yang diperoleh siswa dalam kehidupan baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Tujuan pokok pembelajaran quantum yaitu meningkatkan partisipasi siswa melalui pengubahan keadaan, meningkatkan motivasi dan minat belajar, meningkatkan daya ingat dan meningkatkan rasa kebersamaan, meningkatkan daya dengar, dan meningkatkan kehalusan perilaku.

4. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran dapat dikatakan dengan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran. Kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam yaitu kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung, kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya dilakukan di dalam kelas. Akan tetapi kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas yang diarahkan oleh guru Agama Islam, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya diberikan alokasi waktu dua jam dalam satu minggu. Maka, pihak sekolah merasa perlu menambah alokasi waktu yang sangat singkat tersebut dengan membuat kegiatan-kegiatan keagamaan di luar

kelas yang pelaksanaannya dilakukan oleh Guru Agama Islam. Hal ini diharapkan agar penanaman nilai-nilai agama yang sangat membutuhkan waktu yang banyak, dapat terbantu dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di luar kelas. Karena SMA Negeri 14 Bandar Lampung memiliki misi Membentuk peserta didik yang memiliki ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

5. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran PAI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung sudah mencakup semua aspek keagamaan seperti Akidah, Akhlaq, dan Fiqh.

6. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang ada di SMA Negeri 14 bandar Lampung yaitu menggunakan metode Quantum Learning dimana membawa dunia siswa ke dalam dunia guru, dan mengantarkan dunia guru ke dunia siswa. Guru hanya sebagai fasilitator, sehingga guru harus memahami potensi siswa terlebih dahulu.

7. Media

Media yang digunakan oleh guru PAI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung ketika pembelajaran berlangsung yaitu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Contoh ketika guru akan menjelaskan materi tentang memandikan jenazah maka media yang digunakan adalah media boneka.

8. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu. Dalam pendidikan, evaluasi dijadikan sebagai alat penilaian terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik menuju kearah tujuan dan nilai-nilai yang diterapkan dalam kurikulum. Evaluasi di SMA Negeri 14 Bandar Lampung kaitannya dengan proses pembelajaran merupakan sebuah alat dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan digunakan dalam hal proses pembelajaran khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Disamping itu, evaluasi dijadikan sebagai alat ukur kemajuan belajar siswa. Dalam hal ini, guru Agama Islam di SMA Negeri 14 Bandar Lampung melakukan beberapa bentuk dalam mengevaluasi peserta didiknya, yaitu:

a. Tes Diagnostik

Tes diagnostik yaitu tes yang digunakan guru Agama untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa dalam belajar. Dalam hal ini, guru agama di SMA Negeri 14 Bandar Lampung melakukan ulangan harian, yaitu ulangan dilakukan pada setiap materi/pembahasan yang diajarkan oleh guru Agama. Dengan demikian, guru Agama Islam dapat mengetahui siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar dan dapat dilakukan dengan perbaikan-perbaikan yang tepat dalam pembelajaran.

b. Tes Formatif

Tes formatif yaitu tes yang dilakukan setiap selesai melakukan program satuan pelajaran atau topik pembahasan. Tujuannya yaitu untuk mengukur sejauh mana penguasaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Dengan melihat dari hasil tes tersebut, maka akan diketahui kemampuan siswa dan keberhasilan guru dalam mengajar di kelas. Dalam hal ini guru Agama di SMA Negeri 14 Bandar Lampung melakukan mid semester ketika telah selesai pembahasan suatu topik.

c. Tes Sumatif

Tes yang dilaksanakan pada setiap selesai mengikuti pelajaran selama satu semester atau akhir tahun pelajaran. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajaran yang telah dilaksanakan selama satu semester. Maka melakukan tes sumatif akan diketahui kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran untuk kemudian diadakan perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang. Dalam hal ini Guru agama di SMA Negeri 14 Bandar Lampung melakukan Ulangan Akhir Semester (UAS) diakhir semester.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dua jam perminggu, yang mencakup pelajaran Fiqih, Al-qur'an Hadits, Akidah Akhlak, dan Sejarah. Islam. Dengan menggunakan pedoman kurikulum 2013

Revisi 2017 untuk kelas X, XI, dan XII, serta model pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menggunakan model Quantum Learning. Maka untuk mengetahui pengamalan Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung khususnya dalam proses pembelajaran di kelas, dapat dilihat dari hasil penelitian yang terdiri dari tabel-tabel berikut ini:

Tabel 11
Tidak menyukai pelajaran AgamaIslam

Option	Frekwensi	Prosentase
Selalu	10	11,76%
Sering	-	-
Kadang- kadang	2	2,4%
Tidak Pernah	71	85,5%
Jumlah	83	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket

Dari tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa sebagian besar siswa menjawab tidak pernah (85,5%) tidak menyukai pelajaran Agama Islam, sebagian kecil (11,76%) menyatakan selalu dan sedikit kecil (2,4%) menyatakan kadang-kadang, serta tidak ada sama sekali yang menyatakan sering tidak menyukai pelajaran Agama Islam. Kesimpulannya bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi dalam mengikuti pelajaran Agama Islam, hal ini dapat dilihat bahwa kebanyakan siswa menyukai pelajaran Agama Islam.

Tabel 12
Bersemangat jika waktu pelajaran Agama Islam tiba

Option	Frekwensi	Prosentase
Selalu	57	68,67%
Sering	18	21,68%

Kadang- kadang	8	9,6%
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	83	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebagian besar (68,67%) siswa menjawab selalu bersemangat jika waktu pelajaran Agama Islam tiba, dan sebagian kecil (21,68%) siswa menjawab sering bersemangat jika waktu pelajaran Agama Islam tiba, dan sedikit kecil (9,6%) siswa menjawab kadang-kadang bersemangat jika waktu pelajaran Agama Islam tiba, dan tidak ada sama sekali yang menjawab tidak pernah bersemangat jika waktu pelajaran Agama Islam tiba. Kesimpulannya bahwa siswa di SMA Negeri 14 Bandar Lampung memiliki semangat yang baik dalam mengikuti pelajaran Agama Islam

Tabel 13
Pernah tidak masuk pelajaran Agama Islam karena malas

Option	Frekwensi	Prosentase
Selalu	1	1,2%
Sering	-	-
Kadang- kadang	2	2,4%
Tidak Pernah	80	96,3%
Jumlah	83	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa hampir seluruhnya (96,3%) siswa menjawab tidak pernah tidak masuk pelajaran Agama Islam karena malas, sedikit kecil (2,4%) siswa menjawab kadang-kadang pernah tidak masuk pelajaran Agama Islam karena malas, dan sedikit kecil (1,2%) siswa

menjawab selalu pernah tidak masuk pelajaran Agama Islam karena malas, dan tidak ada sama sekali siswa yang menjawab sering pernah tidak masuk pelajaran Agama Islam karena malas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak pernah membolos pada pelajaran Agama Islam.

Tabel 14
Memperhatikan guru saat menjelaskan materi Agama Islam

Option	Frekwensi	Prosentase
Selalu	47	56,6%
Sering	27	32,5%
Kadang- kadang	8	9,6%
Tidak Pernah	3	3,6%
Jumlah	83	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa lebih dari setengahnya (56,6%) siswa menjawab selalu memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran Agama Islam, sebagian kecil (32,5%) siswa menjawab sering memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran Agama Islam, sedikit kecil (9,6%) siswa yang menjawab kadang-kadang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran Agama Islam, dan sedikit kecil (3,6%) siswa yang menjawab tidak pernah memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran Agama Islam. Dengan demikian perhatian siswa kepada guru Agama Islam pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik. Dari kesimpulan di atas, dapat dikatakan bahwa guru Agama Islam di SMA Negeri 14 Bandar Lampung telah menggunakan metode pembelajaran yang baik, karena

sebagian besar siswa menjawab selalu memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran Agama Islam

Tabel 15
Selalu menyerahkan tugas tugas pelajaran Agama Islam tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru

Option	Frekwensi	Prosentase
Selalu	7	8,4%
Sering	8	9,6%
Kadang- kadang	28	33,7
Tidak Pernah	40	48,1%
Jumlah	83	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa hampir dari setengahnya (48,1%) siswa menjawab tidak pernah menyerahkan tugas-tugas pelajaran Agama Islam tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, sebagian kecil (33,7%) siswa menjawab kadang-kadang menyerahkan tugas-tugas pelajaran Agama Islam tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, sedikit kecil (9,6%) siswa menjawab sering menyerahkan tugas-tugas pelajaran Agama Islam tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan sedikit kecil (8,4%) siswa yang menjawab selalu menyerahkan tugas-tugas pelajaran Agama Islam tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa mengerjakan tugas-tugas pelajaran Agama Islam dengan baik, karena telah mengumpulkan tugas-tugas pelajaran Agama Islam tepat pada waktunya.

Dari tabel 1 - 5 dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa terhadap pelajaran Agama Islam di SMA Negeri 14 Bandar Lampung sangat baik. Hal

ini dilihat dari hasil pengamatan melalui angket yang diberikan kepada responden (siswa). Dari tabel 1 - 5 menunjukkan nilai yang positif terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

Tabel 16
Guru agama datang mengajar tepat waktu

Option	Frekwensi	Prosentase
Selalu	54	65%
Sering	24	28,9%
Kadang- kadang	5	6%
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	83	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebagian besar (65%) siswa menjawab guru selalu datang untuk mengajar tepat waktu, sebagian kecil (28,9%) siswa menjawab guru sering datang untuk mengajar dengan tepat waktu, dan sedikit kecil (6%) siswa menjawab kadang-kadang guru datang mengajar tepat waktu, dan tidak ada sama sekali siswa yang menjawab bahwa guru datang tidak pernah tepat waktu. Dengan kata lain guru Agama Islam di SMA Negeri 14 Bandar Lampung sudah datang untuk mengajar tepat waktu.

Tabel 17
Guru agama menggunakan pakaian yang rapi dan sopan

Option	Frekwensi	Prosentase
Selalu	79	95,1%
Sering	3	3,6%
Kadang- kadang	1	1,2%
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	83	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa hampir seluruhnya (95,1%) siswa menjawab bahwa guru selalu berpakaian rapi dan sopan, sedikit kecil (3,6%) siswa menjawab guru sering menggunakan pakaian yang rapi dan sopan, sedikit kecil (1,2%) siswa menjawab guru kadang-kadang berpakaian rapi dan sopan dan tidak ada sama sekali siswa yang menjawab tidak pernah guru Agama menggunakan pakaian yang rapi dan sopan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru Agama Islam selalu berpakaian yang rapi dan sopan ketika mengajar pelajaran Agama Islam.

Dari tabel 6 dan 7 menggambarkan bahwa guru Agama di SMA Negeri 14 Bandar Lampung memiliki kepribadian yang baik. Hal ini ditunjukkan dari nilai positif yang diberikan kepada guru Agama Islam di SMA Negeri 14 Bandar Lampung

Tabel 18

Diawal pelajaran guru agama memberikan pertanyaan tentang materi pada pertemuan sebelumnya

Option	Frekwensi	Prosentase
Selalu	32	38,5%
Sering	34	40,96%
Kadang- kadang	15	18%
Tidak Pernah	2	2,4%
Jumlah	83	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket

Dari hasil tabel di atas dapat dikemukakan bahwa hampir dari setengahnya (40,96%) siswa menjawab sering di awal pelajaran guru Agama memberikan

pertanyaan tentang materi pada pertemuan sebelumnya, sebagian kecil (38,5%) siswa menjawab selalu di awal pelajaran guru Agama memberikan pertanyaan tentang materi pada pertemuan sebelumnya, sebagian kecil (18%) siswa menjawab kadang-kadang di awal pelajaran guru Agama memberikan pertanyaan tentang materi pada pertemuan sebelumnya, dan sedikit kecil (2,4%) siswa yang menjawab tidak pernah di awal pelajaran guru Agama memberikan pertanyaan tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru Agama Islam di SMA Negeri 14 Bandar Lampung telah cukup memberikan pertanyaan tentang materi pertemuan sebelumnya di awal pelajaran

Tabel 19
Guru agama menguasai materi yang disampaikan

Option	Frekwensi	Prosentase
Selalu	72	86,7%
Sering	11	13,2%
Kadang- kadang	-	-
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	83	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebagian besar (86,7%) siswa menjawab selalu guru Agama menguasai materi yang disampaikan, sebagian kecil (13,2%) siswa menjawab sering guru Agama menguasai materi yang disampaikan, dan tidak ada sama sekali siswa yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah guru Agama menguasai materi yang disampaikan. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa guru Agama Islam telah menguasai materi pelajaran dengan baik.

Tabel 20
materi pelajaran agama islam yang diberikan oleh guru
Sulit dimengerti dan dipahami

Option	Frekwensi	Prosentase
Selalu	5	6%
Sering	7	8,4%
Kadang- kadang	38	45,78%
Tidak Pernah	33	39,75%
Jumlah	83	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket

Materi pelajaran merupakan pokok utama dalam sebuah proses pembelajaran, hendaknya seorang guru menyampaikan materi dengan menggunakan strategi serta menguasai materi yang akan disampaikan. Hal ini dimaksudkan agar materi mudah difahami oleh siswa. Pada tabel di atas dapat dikemukakan bahwa hampir setengahnya (45,78%) siswa menjawab kadang-kadang materi pelajaran Agama Islam yang diberikan oleh guru sulit dimengerti dan difahami, sebagian kecil (39,75%) siswa menjawab tidak pernah materi pelajaran Agama Islam yang diberikan oleh guru Agama Islam sulit dimengerti dan difahami, sedikit kecil (8,4%) siswa menjawab dengan sering materi pelajaran Agama Islam yang diberikan oleh guru Agama Islam sulit dimengerti dan difahami, dan sedikit kecil (6%) siswa yang menjawab dengan selalu materi pelajaran Agama Islam yang diberikan oleh guru Agama Islam sulit dimengerti dan difahami. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru Agama Islam memberikan materi pelajaran Agama Islam dapat

difahami dan dimengerti dengan baik oleh siswa. Materi pelajaran Agama Islam yang disampaikan cukup mudah dimengerti dan difahami oleh siswa. Hal ini dikarenakan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Agama Islam di SMA Negeri 14 Bandar Lampung cukup baik, serta guru menguasai materi Agama Islam dengan baik

Tabel 21
Metode belajar yang digunakan oleh guru agama
tidak menarik/kurang menyenangkan

Option	Frekwensi	Prosentase
Selalu	1	1,2%
Sering	10	12%
Kadang- kadang	24	28,9%
Tidak Pernah	48	57,8%
Jumlah	83	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa lebih dari setengahnya (57,8%) siswa menjawab tidak pernah guru Agama Islam menggunakan metode pembelajaran yang tidak menyenangkan dan tidak menarik, sebagian kecil (28,9%) siswa menjawab kadang-kadang guru Agama Islam menggunakan metode pembelajaran yang tidak menyenangkan dan tidak menarik, sebagian kecil (12%) siswa menjawab sering guru Agama Islam menggunakan metode pembelajaran yang tidak menyenangkan dan tidak menarik, dan sedikit kecil (1,2%) siswa yang menjawab selalu guru Agama Islam menggunakan metode pembelajaran yang tidak menyenangkan dan tidak menarik. Maka dapat disimpulkan bahwa guru Agama Islam

menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan baik, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 14 Bandar Lampung berjalan dengan baik dan tidak membosankan.

Tabel 22

Guru agama menggunakan alat/ media yang menarik dalam pembelajaran

Option	Frekwensi	Prosentase
Selalu	10	12%
Sering	17	20,4%
Kadang- kadang	40	48,1%
Tidak Pernah	16	19,2%
Jumlah	83	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa hampir setengahnya (48,1%) siswa menjawab kadang-kadang guru Agama Islam menggunakan alat atau media pembelajaran yang menarik pada saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian kecil (20,4%) siswa menjawab sering guru agama menggunakan alat atau media pembelajaran yang menarik pada saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian kecil (19,2%) siswa menjawab tidak pernah guru Agama menggunakan alat atau media pembelajaran yang menarik pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan sebagian kecil (12%) siswa menjawab selalu guru Agama Islam menggunakan alat atau media pembelajaran yang menarik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru Agama Islam di SMA Negeri 14 Bandar Lampung masih perlu meningkatkan penggunaan alat atau media pembelajaran yang menarik pada saat proses pembelajaran

berlangsung. Karena, alat atau media pembelajaran sangat penting dalam sebuah proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Alat atau media pembelajaran dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Tabel 23

Guru agama mengkondisikan kelas dengan baik

Option	Frekwensi	Prosentase
Selalu	59	71%
Sering	20	24%
Kadang- kadang	3	3,6%
Tidak Pernah	1	1,2%
Jumlah	83	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebagian besar (71%) siswa menjawab selalu guru Agama Islam mengkondisikan kelas dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian kecil (24%) siswa menjawab sering guru Agama Islam mengkondisikan kelas dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung, sedikit kecil (3,6%) siswa menjawab kadang-kadang guru Agama Islam mengkondisikan kelas dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan sedikit kecil (1,2%) siswa yang menjawab tidak pernah guru Agama Islam mengkondisikan kelas dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Maka dengan demikian, guru Agama Islam pada saat proses pembelajaran berlangsung mengkondisikan

kelas dengan baik, sehingga keadaan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung tertib dan berjalan dengan baik.

Tabel 24
Guru agama membuat kelompok belajar dalam kelas

Option	Frekwensi	Prosentase
Selalu	16	19,2%
Sering	27	32,5%
Kadang- kadang	38	45,7%
Tidak Pernah	2	2,4%
Jumlah	83	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket

Dalam proses pembelajaran, strategi belajar perlu dilakukan oleh seorang guru agar terciptanya proses pembelajaran yang variatif dan efektif. Hal ini dapat berupa membuat kelompok belajar. Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa hampir setengahnya (45,7%) siswa menjawab kadang-kadang guru Agama Islam membuat kelompok belajar dalam kelas, sebagian kecil (32,5%) siswa menjawab sering guru Agama Islam membuat kelompok belajar dalam kelas, sebagian kecil (19,2%) siswa menjawab selalu guru Agama Islam membuat kelompok belajar dalam kelas, dan sedikit kecil (2,4%) siswa yang menjawab tidak pernah guru Agama Islam membuat kelompok belajar dalam kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru Agama Islam telah membuat kelompok belajar dalam kelas dengan cukup baik

Tabel 25

Guru agama menjelaskan materi dengan metode yang membosankan

Option	Frekwensi	Prosentase
Selalu	2	2,4%
Sering	4	4,8%
Kadang- kadang	28	33,7%
Tidak Pernah	47	56,6%
Jumlah	83	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket

Dalam menyampaikan sebuah materi, seorang guru perlu menggunakan metode yang bervariasi, hal ini dimaksudkan untuk mengatasi kejenuhan siswa pada saat menerima materi, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Dari tabel diatas dapat dikemukakan bahwa lebih dari setengahnya (56,6%) siswa menjawab tidak pernah guru Agama menjelaskan atau menyampaikan materi dengan metode yang membosankan, sebagian kecil (33,7%) siswa menjawab kadang-kadang guru Agama Islam menyampaikan materi dengan metode yang membosankan, sedikit kecil (4,8%) siswa menjawab dengan jawaban sering guru Agama Islam menyampaikan materi dengan metode yang membosankan, dan sedikit kecil (2,4%) siswa yang menjawab selalu guru Agama Islam menyampaikan materi dengan metode yang membosankan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru Agama Islam telah menyampaikan materi Agama Islam dengan metode yang menyenangkan.

Tabel 26

Guru agama tidak memberikan kesempatan untuk berargumen/ berpendapat

Option	Frekwensi	Prosentase
Selalu	8	9,6%

Sering	6	7,2%
Kadang- kadang	7	8,4%
Tidak Pernah	62	74,6%
Jumlah	83	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket

Dalam pembelajaran, guru harus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa dalam hal berpendapat, karena saat ini siswa yang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, bukanlah benda mati seperti batu atau benda lainnya yang dapat diperlakukan sesuai kehendak orang yang memperlakukannya. Hal ini dimaksudkan untuk melatih siswa untuk bertukar pikiran, melatih siswa untuk terampil dalam mengemukakan pendapat, dan sebagainya. Tabel diatas dapat dikemukakan bahwa sebagian besar (74,6%) siswa menjawab tidak pernah guru Agama Islam tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat, sedikit kecil (9,6%) siswa menjawab selalu guru Agama Islam tidak memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat, sedikit kecil (8,4%) siswa menjawab kadang-kadang guru Agama Islam tidak memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat, dan sedikit kecil (7,2%) siswa yang menjawab sering guru Agama Islam tidak memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru Agama Islam selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dalam proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 27

Guru agama memberikan pertanyaan/ evaluasi yang berkaitan dengan materi yang Telah disampaikan

Option	Frekwensi	Prosentase
Selalu	45	54,2%
Sering	29	34,9%
Kadang- kadang	9	10,8%
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	83	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket

Dalam proses pembelajaran diperlukannya sebuah alat untuk mengukur sejauh mana pembelajaran berjalan dengan baik, sejauh mana strategi yang digunakan berjalan efektif dan sebagainya, maka dibutuhkan evaluasi. Evaluasi merupakan elemen dari sebuah sistem pembelajaran yang berperan sebagai fungsi control dan umpan balik terhadap keseluruhan proses pembelajaran. Dengan demikian evaluasi sangat diperlukan untuk mengukur dan mengontrol terhadap proses pembelajaran, tentunya evaluasi yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa lebih dari setengahnya (54,2%) siswa menjawab selalu guru Agama Islam memberikan evaluasi yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan, sebagian kecil (34,9%) siswa menjawab sering guru Agama Islam memberikan evaluasi yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan, sebagian kecil (10,8%) siswa menjawab kadang-kadang guru Agama Islam memberikan evaluasi yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan, dan tidak ada sama sekali siswa yang menjawab tidak pernah guru Agama Islam memberikan evaluasi yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru Agama

Islam memberikan evaluasi yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan dengan baik serta objektif.

Tabel 28

Guru agama tidak memberikan tugas pada ahir waktu pembelajaran agama islam

Option	Frekwensi	Prosentase
Selalu	11	13,2%
Sering	12	14,45%
Kadang- kadang	38	45,78%
Tidak Pernah	22	26,5%
Jumlah	83	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket

Pemberian tugas merupakan sebuah tindak lanjut dari sebuah proses pembelajaran, karena pembelajaran tidak hanya di sekolah. Penugasan merupakan sebuah alat agar siswa senantiasa melakukan pembelajaran di luar sekolah secara individual maupun kelompok. Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa hampir setengahnya (45,78%) siswa menjawab dengan kadang-kadang guru Agama Islam tidak memberikan tugas pada akhir waktu pelajaran Agama Islam, sebagian kecil (26,5%) siswa menjawab dengan tidak pernah guru Agama Islam tidak memberikan tugas pada akhir waktu pelajaran Agama Islam, sebagian kecil (14,45%) siswa menjawab dengan sering guru Agama Islam tidak memberikan tugas pada akhir waktu pelajaran Agama Islam, dan sebagian kecil (13,2%) siswa yang menjawab dengan selalu guru Agama Islam tidak memberikan tugas pada akhir waktu pelajaran Agama Islam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru Agama Islam telah memberikan tugas pada akhir waktu pelajaran Agama Islam dengan baik.

Tabel 29
Guru agama memberikan penilaian yang sesuai/objektif

Option	Frekwensi	Prosentase
Selalu	63	75,9%
Sering	19	22,89%
Kadang- kadang	-	-
Tidak Pernah	1	1,2%
Jumlah	83	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket

Memberikan penilaian yang sesuai atau objektif merupakan salah satu alat untuk menumbuhkan umpan balik belajar yang baik. Nilai yang buruk tidak dapat dipersalahkan kepada siswa sebagai penyebabnya, melainkan pula terjadi karena disebabkan oleh guru. Demikian pula nilai yang baik bisa terjadi karena peran dan kontribusi dari guru dan murid. Maka, penilaian yang objektif dapat menumbuhkan motivasi tersendiri baik bagi murid maupun guru. Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebagian besar (75,9%) siswa menjawab dengan selalu guru Agama Islam memberikan penilaian yang objektif kepada siswa, sebagian kecil (22,89%) siswa menjawab dengan sering guru Agama Islam memberikan penilaian yang objektif kepada siswa, sedikit kecil (1,2%) siswa menjawab dengan tidak pernah guru Agama Islam memberikan penilaian yang objektif kepada siswa, dan tidak ada sama sekali siswa yang menjawab dengan kadang-kadang guru Agama Islam memberikan penilaian yang objektif kepada siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa guru Agama Islam telah memberikan penilaian yang objektif kepada siswa dengan baik.

Tabel 30
Guru agama memperhatikan penegakkan disiplin di kelas

Option	Frekwensi	Prosentase
Selalu	66	79,5%
Sering	15	18%
Kadang- kadang	2	2,4%
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	83	100%

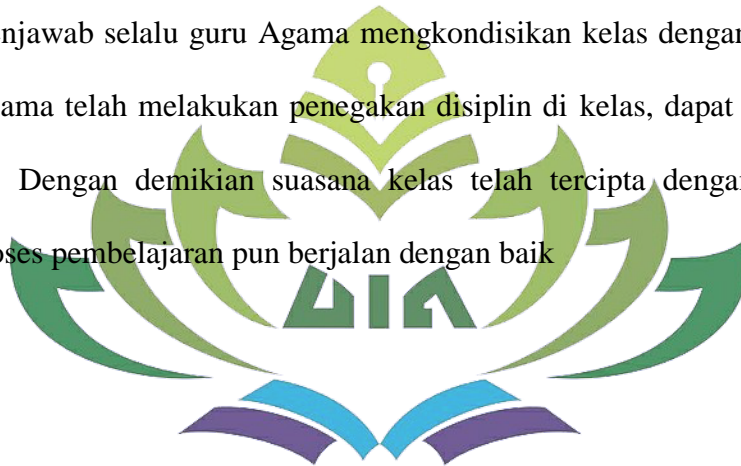
Sumber Data: Hasil penyebaran angket

Guru mempunyai peranan yang sangat luas, baik disekolah, keluarga, dan masyarakat. Guru dapat berperan sebagai penegak disiplin, yaitu guru senantiasa menjaga agar seluruh siswanya menegakan disiplin baik di lingkungan keluarga, masyarakat, terutama di lingkungan sekolah. Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebagian besar (79,5%) siswa menjawab dengan selalu guru Agama Islam memperhatikan penegakan disiplin di kelas, sebagian kecil (18%) siswa menjawab dengan sering guru Agama Islam memperhatikan penegakan disiplin di kelas, sedikit kecil (2,4%) siswa menjawab dengan kadang-kadang guru Agama Islam memperhatikan penegakan disiplin di kelas, dan tidak ada sama sekali siswa yang menjawab dengan tidak pernah guru Agama Islam memperhatikan penegakan disiplin di kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru Agama Islam telah memperhatikan penegakan disiplin dengan baik.

D. Pembahasan Data Hasil penelitian

Dari data-data yang diperoleh melalui angket di atas, maka dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 14 Bandar Lampung berjalan dengan baik. Kesimpulan ini dapat dari hasil yang selalu menunjukkan angka yang positif pada setiap butir pertanyaan dalam angket tersebut. Pada tabel 12, 13, 14, 15, 16 yang berkaitan dengan motivasi siswa, bahwa siswa sangat menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terbukti dari hasil jawaban siswa yang menyatakan 85,5% yang menjawab tidak pernah tidak menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam, artinya siswa selalu menyukai pelajaran PAI. Dalam hal semangat, siswa cukup bersemangat jika pelajaran PAI tiba, serta selalu hadir setiap jam pelajaran PAI. hal ini dilihat dari tabel 13 dan 14. Dalam proses belajar, siswa telah memperhatikan guru dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel 15, yaitu 56,6% siswa menjawab selalu memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Serta berkaitan dengan evaluasi, siswa selalu menyerahkan tugas PAI dengan baik, hal ini dapat dilihat pada tabel 16. Adapun mengenai kompetensi seorang guru, kepribadian seorang guru Agama di SMA Negeri 14 Bandar Lampung sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 17 dan 18, yang mana pada tabel tersebut dinyatakan seorang guru datang tepat waktu dan menggunakan pakaian yang rapi. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung, telah berjalan cukup baik mulai dari apersepsi, penguasaan materi, isi pelajaran, strategi pembelajaran, metode

pembelajaran, evaluasi. Namun mendapatkan kesimpulan yang kurang baik terhadap penggunaan media pembelajaran. Hal ini berdasarkan pada tabel 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, dan 29. Untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam kelas ketika pembelajaran dilaksanakan, maka perlunya pengkondisian kelas dan penegakan disiplin. Guru Agama di SMA Negeri 14 Bandar Lampung telah melaksanakannya yaitu telah mengkondisikan kelas dengan baik. Hal ini terlihat pada tabel 23, dari hasil jawaban 71% yang menjawab selalu guru Agama mengkondisikan kelas dengan baik. Serta guru Agama telah melakukan penegakan disiplin di kelas, dapat dilihat pada tabel 30. Dengan demikian suasana kelas telah tercipta dengan kondusif, serta proses pembelajaran pun berjalan dengan baik



BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian bab- bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian ini mengenai pembelajaran PAI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI ialah upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum agama islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalalam kognitif, efektif dan psikomotorik. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dua jam perminggu, yang mencakup pelajaran Fiqih, Al-qur'an Hadits, Akidah Akhlak, dan Sejarah. Islam. Dengan menggunakan pedoman kurikulum 2013 Revisi 2017 untuk kelas X, XI, dan XII, serta model pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menggunakan model Quantum Learning. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 14 Bandar Lampung telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selalu menunjukan nilai yang positif. Namun terdapat

catatan dalam hal penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang masih dinilai kurang baik.

2. Program-program kegiatan keagamaan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung terencana dan terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari program-program kegiatan rutin jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang di antaranya tadarus al-qur'an, shalat dhuha, shalat berjamaah, BBQ (Bimbingan Belajar Qur'an), peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, peringatan Isra' Mi'raj, dan lain sebagainya.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran penulis yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Sekolah berusaha untuk menambah fasilitas-fasilitas yang menunjang terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mendorong guru-guru khususnya guru agama dalam melakukan upaya-upaya perbaikan mutu pengajaran terutama dalam penggunaan media pembelajaran.
2. Bagi pendidik, kompetensi keguruan perlu dikembangkan yang menyangkut kompetensi paedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Hal ini dapat berupa mengikuti pelatihan-pelatihan guna mengetahui perkembangan-perkembangan dalam pembelajaran.
3. Kepala Sekolah agar memberikan perhatian kepada guru-guru khususnya guru agama agar meningkatkan pengetahuan cara mengajar terkini yang

lebih memanfaatkan unsur teknologi, hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan-pelatihan kependidikan

C. Penutup

Alhamdulillah penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas Rahmat Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa meraih suatu kesempurnaan itu tidak mudah, dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran semua pihak, terutama kepada pembaca dalam kesempurnaan dan perbaikan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca, penulis harapkan dan nantikan dengan tangan terbuka.

Sebagai penutup penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk penulis sendiri dan untuk pembaca pada umumnya, dan kepada Allah SWT penulis memohon ampunan atas kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini .Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Noor Salimi. *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 2014.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- Anwar Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan, Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Suka-Press, 2014
- , *Teori- Teori Pendidikan, Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Bambang Warsita. *TEKNOLOGI PEMBELAJARAN Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Cholid Narbuko, H.Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Dakir, Sardimi. *Pendidikan Islam dan ESQ komparasi-integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: RaSAIL Media Group, 2016.
- Deden Makbulo. *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Aliyy: Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2015.
- Jumberansyah Indar. *Filsafat Pendidikan*. Surabaya: Karya Aditama, 2016.
- Karwono, Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015.

Rohmat Maulana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Rois Mahfud. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Palangka Raya: Erlangga, 2014.

Said Agil Husin Al Munawar. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*
Jakarta: Ciputat Pers, 2013.

S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Slameto. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinneka Cipta, 2013.

Sulhan Sulhan. **ETIKA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PERSPEKTIF KH. HASYIM ASY'ARI (telaah kitab adab al-A'lim wa al-Muta'allim)**. Jurnal Belajar dan Mengajar dalam Pandangan Al-Ghazali. 2014.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.

Suyono, Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2014.